

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII UNGGULAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM KEMIRI
PANTI TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Eva Helia
NIM: T20183086

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII UNGGULAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM KEMIRI
PANTI TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Eva Helia
NIM. T20183086

Disetujui Pembimbing

Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag.
NIP.196008061990031001

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII UNGGULAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM KEMIRI
PANTI TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hartono, M.Pd.
NIP.198609022015031001

Sekretaris



Nur Ittihadatul Umamah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP.20160364

Anggota :

1. Dr. Abdul Wahib, M.Pd.I
2. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag.



()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP.196405111999032001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d:11)*



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Hati Emas, 2014), 250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi yakni:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak (Muhammad Mursid) dan Ibu (Siti Aisyah) yang telah mendo'akan, memberi dukungan dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, serta saya ucapkan terima kasih banyak atas segala perjuangan dan pengorbanannya semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam kehidupannya.
2. Kepada Adik kandung saya M. Royhan Zaki yang saya sayangi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena dengan ridhonya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir selama menempuh jenjang pendidikan S1 di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul, karena dengan syafa'atnya penulis dapat selalu berada dalam ridho Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd M.Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dan meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

5. Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan sabar dalam membimbing hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Guru dan Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan mengajarkan banyak ilmu kepada penulis.
7. Bapak Fahrul Abdullah, S.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Kepada seluruh teman-teman saya dan sahabat MPI C3 yang selalu memberikan semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca.

Jember, 23 Juni 2022

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Eva Helia, 2022: *Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan Di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahun Pelajaran 2021-2022.*

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Pembelajaran, Siswa.

Implementasi manajemen kelas dalam hal ini merupakan sebuah penerapan dari rancangan rencana, pelaksanaan dan evaluasi dari manajemen kelas terutama pada saat kegiatan pembelajaran. Manajemen kelas merupakan sebuah kegiatan yang kegiatan intinya berkaitan dengan pengaturan peserta didik, pengaturan fasilitas dan pengaturan akan seluruh komponen yang ada didalam kelas. Maka dari itu dengan manajemen kelas yang baik nantinya kegiatan pembelajaran di kelas akan menjadi lebih efektif serta efisien khususnya untuk peserta didik yang ada di kelas unggulan.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum? 2) Hambatan dan upaya apa saja yang dialami dalam penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum?. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang penerapan, hambatan dan upaya apa saja yang dialami saat penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis Studi Kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Untuk analisis data memakai model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan dimulai dari tahap: 1) kondensasi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Sedangkan metode keabsahan data menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak guru yang bersangkutan terutama guru yang memiliki peranan penting di kelas VII unggulan. 2) Hambatan dan upaya mengatasi hambatan yang ada saat penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum yaitu adanya hambatan yang berupa kondisi pandemi covid-19 yang menyebabkan tidak berjalannya kegiatan belajar mengajar serta adanya hambatan dari beberapa faktor seperti faktor guru, faktor siswa, faktor keluarga dan faktor fasilitas. Dan juga dalam mengatasi hambatan tersebut pihak guru menggunakan pendekatan yang ada dalam manajemen kelas seperti pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep dan juga pendekatan sosio-emosional yang dinilai sesuai dengan yang terjadi di kelas tersebut.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian dan Analisis Data	68
C. Pembahasan Temuan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	16
4.1 Daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.....	66
4.2 Daftar nama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti	66
4.3 Daftar peserta didik MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti	67
4.4 Daftar sarana dan prasarana MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti	68
4.5 Pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.....	77
4.6 Temuan hasil penelitian.....	88


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 MTs Bustanul Ulum Kemiri Pantj 62	62
4.2 Struktur Organisasi MTs Bustanul Ulum Kemiri Pantj 64	64
4.3 Jarak antara pondok timur dan lingkungan sekolah..... 73	73
4.4 Tes seleksi ujian membaca dan menghafal Al-Qur'an 73	73
4.5 Kondisi kelas 78	78
4.6 Penataan ventilasi dan pencahayaan kelas 78	78
4.7 Kegiatan Al Hasan <i>Got Tallent</i> 78	78
4.8 Sertifikat Bahasa Inggris kelas unggulan 82	82
4.9 Sertifikat Bahasa Arab kelas unggulan 82	82
4.10 sertifikat ujian amtsilatj kelas unggulan 82	82
4.11 Lembar kerja peserta didik 85	85
4.12 Lembar kerja peserta didik 86	86
4.13 Kegiatan program baca do'a dan pidato bersama 86	86

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Penelitian

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Denah Lokasi Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9 : Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen sejatinya diperlukan dalam segala aspek kehidupan. Sebab dengan adanya manajemen atau pengelolaan itu sendiri maka akan mempermudah segala rencana yang akan dijalankan untuk kedepannya. Di dalam dunia pendidikan manajemen memiliki peranan yang sangat vital dalam hal mengelola berbagai kegiatan yang ada dalam proses pendidikan.

Pendidikan sendiri memiliki arti yang amat sangat luas. Salah satunya pendidikan adalah langkah awal untuk merubah sikap dan perilaku seseorang dengan tujuan untuk mendewasakan diri melalui berbagai hal, seperti melalui pelatihan juga pengajaran. Proses pendidikan yang terjadi di sekolah dapat berupa kegiatan belajar mengajar, dimana merupakan hal yang paling inti dari seluruh rangkaian kegiatan pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan yang paling inti. Guru dalam proses pengajarannya dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan, strategi dan kemampuan-kemampuan lainnya dalam penyesuaian dengan segala perubahan yang mungkin nanti akan terjadi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Browne dan Wildavsky dikutip dalam buku oleh Nurdin dan Usman mengutarakan bahwa implementasi adalah kegiatan yang berkaitan terhadap perluasan aktivitas untuk saling menyesuaikan.¹ Selain itu, seperti yang disampaikan oleh Horn bahwasannya “Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/ pejabat-pejabat/

¹Nurdin dan Usman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 35.

kelompok-kelompok pemerintah swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.² Implementasi dalam ini diperlukan agar nantinya bisa memberikan dampak yang baik dengan melalui penerapan dari sebuah ide, kebijakan, inovasi ataupun rengrenan dalam sebuah tindakan praktis dari perubahan keterampilan dan juga sikap yang ada.

Beberapa penyampaian diatas memiliki makna sebagai salah satu jalan ataupun usaha dalam penerapan serta peningkatan kualitas sebuah pendidikan pada sekolah yang dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen kelas dari sekolah yang bertautan dengan cara memberikan kepuasan akan semua sistem yang ada didalam pendidikan. Selain hal itu, keberhasilan dari belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pengelolaan kelasnya.

Kata manajemen mula-mulanya berasal dari sebuah bahasa latin ialah *manus* yang berarti sebuah tangan dan juga kata *agree* yang artinya melakukan. Apabila kedua kata itu dipadukan akan memiliki makna kata kerja manager yaitu menangani.³

Manajemen secara lazimnya berasal dari sebuah kata *to manage* yang bermakna mengatur. Dalam tindakan mengatur ini nantinya akan melahirkan sebuah permasalahan baru seperti, proses dan penjelasan tentang hal apa yang akan diatur, mengapa diatur, siapa yang akan diatur serta apa tujuan dari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

² Arifin Tahir, *Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2015), 55.

³ Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 5.

mengatur tersebut. Manajemen juga terdiri dari berbagai tugas serta tanggung jawab secara efektif, efisien dan juga secara baik.⁴ Dalam pandangan manajemen ini sebenarnya banyak sekali pengertiannya menurut banyak ahli, akan tetapi untuk memudahkan seluruh kalangan dalam proses pemahamannya maka diambil jalan tengah untuk memahami konsep dasar manajemen.

Manajemen adalah kumpulan dari beberapa kegiatan yang berbentuk sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta penilaian yang digunakan untuk mencapai tujuan awal yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi. Secara umum aktivitas manajemen ini arahkan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut opini dari Dr. Hadari Nawawi manajemen kelas diinterpretasikan dengan kepiawaian dari seorang guru atau bahkan wali kelas dalam menggunakan potensi kelas yang berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan berbagai kegiatan yang terarah dan kreatif sehingga nantinya waktu dan dana dapat digunakan dengan seefisien untuk kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik itu sendiri.⁵

Manajemen kelas didalam sebuah lingkup sekolah tidak hanya tentang pengaturan fasilitas, pengaturan belajar mengajar akan tetapi juga tentang mempersiapkan kondisi serta lingkungan sekolah agar terwujudkan sebuah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁴ Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan : Perdana Publishing, 2016), 14-15.

⁵ Alfian Erwinsyah, "*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*," 90.

kenyamanan dalam suasana belajar. Oleh karena itu, sekolah dan kelas sangat perlu diatur dan dikelola dengan baik.

Dalam al-qur'an terdapat penjelasan mengenai konsep dasar tentang pengelolaan atau manajemen kelas yakni terdapat dalam surat Ar-ra'd ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd:11)⁶

Disimpulkan bahwasannya islam sendiri dalam proses memperbaiki atau menciptakan sesuatu yang lebih baik juga menyarankan adanya sebuah pengelolaan yang terencana dengan baik, agar nantinya menghasilkan perubahan yang sesuai tujuan dengan langkah yang sudah terarahkan sebelumnya.

Selain berdasarkan ayat Al-qur'an yang sudah dipaparkan diatas, Undang-undang Republik Indonesia dijelaskan juga mengenai pengelolaan pendidikan seperti yang ada di UU No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat 1 bahwasannya Pengelolaan pendidikan adalah pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan proses pendidikan nasional oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Hati Emas, 2014), 250.

kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁷

MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-hasan, salah satu Pondok Pesantren tertua di daerah Kemiri, yang didirikan sejak tahun 1942. Pendiri pertama KH Hasan Baisun, yang mungkin tidak asing lagi di telinga masyarakat Panti, mau pun diluar daerah tersebut. Putra Kiai Hasan Baisun mengembangkan sekolah itu hingga akhirnya berdiri lembaga swasta SMP Islam tahun 1980. Dua tahun kemudian, diganti menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti, bahwa peneliti melakukan pengamatan tentang manajemen kelas yakni manajemen kelas yang berada di kelas VII unggulan. Peneliti melihat ada pengaturan kelas yang berbeda dengan kelas reguler dimana dalam program kelas unggulan ini peserta didik memiliki berbagai kegiatan unggulan dari sekolah lain terutama ditingkat madrasah Se-Kecamatan Panti. Di sekolah ini, kegiatan manajemen kelasnya dilaksanakan dengan baik dan aman terkendali, serta terdapat berbagai kegiatan yang hanya ada di kelas unggulan seperti menggunakan dua bahasa yaitu bahasa inggris dan juga bahasa arab, selain ada dua bahasa dalam program unggulan ini juga ada les

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷ Undang-Undang RI No.17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat (5).

tambahan mata pelajaran amsilaty.⁸ Data tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas VII unggulan dimana Ibu Nanik menyampaikan bahwa manajemen kelas yang ada di sekolah ini berjalan dengan baik dan aman, manajemen kelas ini dilakukan saat peserta didik mulai memasuki kelas dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti pengaturan kelasnya, tempat duduknya, pengkondisian kelasnya, kedisiplinan siswanya serta tentang program-program kegiatan yang ada di kelas unggulan semuanya sudah di atur sebaik mungkin.⁹

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang manajemen kelas ialah dikarenakan hal tersebut sangat penting untuk diterapkan oleh seorang guru terutama dalam mengatur peserta didik dan mengelola kelas agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan juga efisien. Maka dari itu, dalam penelitian ini hanya akan berfokus dalam manajemen kelas yang ada di kelas unggulan saja.

Berdasarkan alasan dan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik meneliti tentang penelitian dengan judul: **“Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahun Pelajaran 2021-2022”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal yang ada di konteks penelitian tersebut, maka terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸ Observasi di MTs Bustanul Ulum, 4 Maret 2022.

⁹ Wawancara awal dengan wali kelas VII unggulan MTs Bustanul Ulum, 2 Maret 2022.

1. Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti?
2. Hambatan dan upaya apa saja yang ada dalam penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁰ Maka dari itu dalam hal ini harus mengacu pada fokus penelitian yang sudah dirancang sebelumnya. Adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan tentang penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.
2. Untuk mendiskripsikan tentang hambatan dan upaya apa saja yang ada dalam penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini ada dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, bagi lembaga dan juga masyarakat umum.¹¹ Maka dari itu manfaatnya sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020), 45.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat memberikan khazanah keilmuan baru terutama dalam bidang manajemen kelas khususnya untuk proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambahkan wacana kepustakaan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah manajemen kelas khususnya untuk proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi sekolah untuk pengelolaan manajemen kelas yang baik khususnya untuk proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan informasi bagi kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan manajemen kelas khususnya untuk proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi manajemen kelas

Merupakan penerapan dari berbagai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam hal mengatur dan mengelola peserta didik di dalam kelas agar nantinya berjalan dengan lebih baik dan lebih efektif.

2. Pembelajaran

Merupakan sebuah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses memperoleh ilmu dalam satu ruangan yang biasa disebut dengan kelas.

3. Mts Bustanul Ulum

Merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah swasta yang berada di bawah yayasan pondok pesantren Al-hasan Kemiri Panti.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah seluruh penerapan dari rancangan rencana, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kelas di kelas VII unggulan Mts Bustanul Ulum dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang terjadi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, terdapat sistematika pembahasan yang berisi tentang uraian alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam mempelajari materi ini, maka peneliti disini menguraikan secara bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹² Adapun sistematika ini dirancang menjadi lima bab diantaranya yaitu:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 48.

Bab satu Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang meneliti pokok permasalahan yang memiliki kesamaan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, serta kajian teori tentang implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran yang peneliti jadikan sebagai referensi landasan teori pada bab selanjutnya guna untuk menganalisis data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian langsung.

Bab Tiga Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian dan Analisis Data

Menguraikan dan memaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab Lima Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi intisari atau kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai pendukung dari peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang dinilai relevan serta mempunyai kesamaan dalam judul atau inti dari judul yang dimiliki oleh peneliti, sehingga bisa memberikan gambaran umum untuk peneliti. Penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Madinatul Munawwaroh, 2012, Jurusan Kependidikan Islam dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat.*

Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwasannya pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum maksimal, karena dalam proses mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa dan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari pertama, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Kedua, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa dicapai melalui

kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.¹³

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan juga perbedaan. Persamannya adalah sama membahas tentang manajemen kelas dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak dalam fokus penelitiannya disini membahas tentang cara meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI.

2. Ria Maria Hidayat, 2010, Jurusan Kependidikan Islam dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Manajemen Kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang* .

Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwasannya pelaksanaan efektifitas manajemen kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang sudah berjalan dengan baik, seperti sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan kondisi kelas dengan sebaik mungkin. Secara umum kemampuan pengelolaannya tergolong baik hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata penilaian berdasarkan variable adalah 88,7 yang berkategori baik.¹⁴

Dalam penelitian ini terdapat persamaan penelitian yakni membahas manajemen kelas akan tetapi terdapat perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh Ria Maria Hidayat lebih condong kepada

¹³ Madinatul Munawwaroh, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), 102.

¹⁴ Ria Maria Hidayat, "Efektivitas Manajemen Kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 60.

ke efektifitasan manajemen kelasnya serta terdapat perbedaan akan fokus penelitiannya.

3. Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah, 2017, dalam jurnal yang berjudul *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*.

Dalam hal ini menghasilkan pendapat sebagai berikut Manajemen Kelas XI di SMK Bina Wisata Lembang cukup efektif, sedangkan tingkat disiplin belajar siswanya sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa. Memaksimalkan pembinaan disiplin siswa harus menjadi perhatian khusus bagi guru dan pihak sekolah melalui manajemen kelas.¹⁵

Kesamaan dalam penelitian ini sama membahas manajemen kelas serta perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang dibuat. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Bella Puspita Sari dan Hdy Siti Hadijah menggunakan metode *explanatory survey*.

4. Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa, 2020, dalam jurnal yang berjudul *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah*.

Dalam jurnal ini ditemukan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung bisa terlihat pada tiga aspek yaitu ketercapaian target pembelajaran, prestasi peserta didik dan sebaran alumni. Selain itu,

¹⁵ Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2,no. 2,(Juli 2017): 233-241
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8113/5136>

manajemen kelas di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, perkembangan akademik peserta didik, keterampilan peserta didik, sikap peserta didik, kinerja guru dan manajer kelas, kelengkapan administrasi kelas, kendala dalam pembelajaran, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Dan juga Faktor penunjang manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung juga sangat mendukung.¹⁶

Pada penelitian ini terdapat kesamaan yakni membahas tentang pengelolaan kelas akan tetapi juga terdapat perbedaan dimana perbedaan itu terdapat pada metode penelitian yang dimana Wahyu dan kawan-kawan menggunakan metode *expost facto*.

5. Nisak Ruwah Ibnatur Husnul dan Heri Retnawati, 2017, dalam jurnal yang berjudul *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Yogyakarta*.

Dalam jurnal tersebut menghasilkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran matematika yaitu (1) perencanaannya dengan penyusunan seperangkat pembelajaran mendatangkan ahli pada MGMP, memberikan waktu 10 menit untuk sarapan dan melakukan pengujian pretest. (2) Pengorganisasiannya dengan pendekatan cooperative learning, pendekatan scientific, menekankan siswa yang pasif dan ketika siswa jenuh, guru mengajak bernyanyi. Guru memanfaatkan alat peraga yang mudah dicari dengan melibatkan siswa untuk praktek langsung serta

¹⁶ Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah", jurnal Pendidikan Universitas Garut 14, no. 01 (2020): 308-317 <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/913/866>

memanfaatkan media youtube. (3) Kepemimpinannya dengan guru menguasai keadaan peta kelas, menghafal nama siswa, membangunkan untuk sholat tahajud, memancing siswa untuk aktif dengan memberikan soal susah, memberikan reward dan cerita motivasi melalui youtube. (4) Evaluasi dengan guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memiliki program bimbingan individu untuk siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dan siswa yang tidak menyukai matematika dari awal.¹⁷ Yang terakhir dalam penelitian ini kesamaanya sama-sama membahas tentang manajemen kelas. Tetapi dalam hal ini terdapat perbedaan yakni untuk penelitian yang dilakukan Nisak dan Heri ini berfokus pada pembelajaran matematika saja, maka dari hal itu saja sudah terlihat perbedaanya.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti dengan Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Madinatul Munawwaroh, 2012, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa	Pelaksanaan manajemenen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum maksimal Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki. Manajemen	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Penelitian ini lebih memfokuskan pada cara meningkatkan efektifitas pembelajaran	a. Keduanya sama-sama meneliti tentang manajemen kelas pada lembaga pendidikan .

¹⁷ Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati," Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Yogyakarta " jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 5,no. 2,(September 2017): 189-198 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/15655/9803>

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Barat”.	kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari pertama, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru.	PAI. Sedangkan penelitian yang akan peneliti yakni berfokus pada proses pembelajaran.	
2	Ria Maria Hidayat, 2010, “Efektivitas Manajemen Kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang.”	Pelaksanaan efektifitas manajemen kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang sudah berjalan dengan baik, seperti sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan kondisi kelas dengan sebaik mungkin. Secara umum kemampuan pengelolaannya tergolong baik hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata penilaian berdasarkan variable adalah 88,7 yang berkategori baik.	a. Lokasi dan Tahun penelitian b. Penelitian ini lebih berfokus terhadap ke efektifitasan pelaksanaan manajemen kelas dan bagaimana penataan siswanya.	a. Keduanya membahas tentang manajemen kelas
3	Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah, 2017,” Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas”.	Manajemen Kelas XI di SMK Bina Wisata Lembang cukup efektif, sedangkan tingkat disiplin belajar siswanya sedang dan terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa. Memaksimalkan pembinaan disiplin siswa harus menjadi perhatian khusus bagi guru dan pihak sekolah melalui manajemen kelas.	a. Lokasi dan tahun penelitian berbeda. b. Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Ekspalanatory Survey</i> dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan peneltian yang dilakukan	a. Penelitian sama-sama membahas manajemen kelas.

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>oleh peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan study kasus.</p> <p>c. Variable penelitiannya berbeda dimana yang dibahas oleh ini tentang meningkatkan disiplin sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang pembelajaran.</p>	
4	Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa, 2020, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah".	Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung 18ias terlihat pada tiga aspek yaitu ketercapaian target pembelajaran, prestasi peserta didik dan sebaran alumni. Semua aspek tersebut sudah terbilang cukup optimal dalam ketercapaiannya.	<p>a. Tahun dan lokasi penelitian berbeda.</p> <p>b. Variable pembahasannya berbeda disini membahas tentang Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti yakni tentang</p>	<p>a. Penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif..</p> <p>b. Sama-sama membahas tentang manajemen kelas.</p>

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			pembelajaran.	
5	Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati, 2017, "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Yogyakarta".	<p>Penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran matematika yaitu (1) perencanaannya dengan penyusunan seperangkat pembelajaran mendatangkan ahli pada MGMP, memberikan waktu 10 menit untuk sarapan dan melakukan pengujian pretest. (2) Pengorganisasiannya dengan pendekatan cooperative learning, pendekatan scientific, menekankan siswa yang pasif dan ketika siswa jenuh, guru mengajak bernyanyi. Guru memanfaatkan alat peraga yang mudah dicari dengan melibatkan siswa untuk praktek langsung serta memanfaatkan media youtube. (3) Kepemimpinannya dengan guru menguasai keadaan peta kelas, menghafal nama siswa, membangunkan untuk sholat tahajud, memancing siswa untuk aktif dengan memberikan soal susah, memberikan reward dan cerita motivasi melalui youtube. (4) Evaluasi dengan guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memiliki program bimbingan individu untuk</p>	<p>a. Tahun dan lokasi berbeda. b. Penelitian ini berfokus hanya pada pembelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada pembelajaran.</p>	<p>a. Penelitian sama-sama membahas tentang manajemen kelas.</p>

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dan siswa yang tidak menyukai matematika dari awal.		

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa penelitian diatas menunjukkan betapa pentingnya manajemen kelas dalam sebuah lembaga pendidikan yang bisa dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi guna untuk menghasilkan suatu program yang telah direncanakan agar berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen kelas dalam ini mencakup juga berbagai aspek seperti bagaimana cara mewujudkan situasi kelas yang baik, menghilangkan berbagai hambatan yang dialami dalam pembelajaran, menyediakan dan mengatur kelas serta membina dan membimbing siswa agar tidak berperilaku menyimpang.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisikan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan juga mendalam akan semakin memperdalam wawasan sang penulis dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai fokus penelitiannya.¹⁸

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 58.

1. Implementasi Manajemen Kelas

a. Pengertian Implementasi

Implementasi secara bahasa memiliki sebuah makna pelaksanaan atau penerapan. Menurut Muhammad Joko Susila beliau mengartikan bahwasannya implementasi dengan suatu penerapan sebuah ide atau konsep, kebijakan dan juga sebuah inovasi dalam sebuah tindakan yang praktis sehingga menghasilkan sebuah dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sebuah nilai dan sikap.¹⁹

Implementasi biasanya akan dilaksanakan apabila sudah melakukan perencanaan dan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa dimaknai dengan pelaksanaan yang berasal dari bahasa inggris yaitu *implement* yang artinya melaksanakan.²⁰

Dari pengertian itu dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah pelaksanaan aktivitas dari sebuah rencana yang sebelumnya sudah disusun secara matang.

b. Manajemen Kelas

1) Pengertian manajemen kelas

Sebelum membahas terlebih jauh lagi mengenai apa yang dimaksud manajemen kelas ini, alangkah lebih baiknya kita mengetahui apa yang sebenarnya dimaksud dengan manajemen dan kelas itu sendiri. Manajemen pada mulanya adalah sebuah seni atau

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu* (Yogyakarta: Teras, 2012),189.

²⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013),56.

langkah dalam menyelesaikan beberapa kegiatan yang telah berkaitan dengan sebuah pencapaian tujuan. Atau dalam hal ini bisa dimaksud juga dengan adanya manajemen ini kita bisa lebih mudah mencapai tujuan yang dalam pelaksanaannya terdapat berbagai proses.²¹

Manajemen, juga diartikan dengan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang ataupun lebih dari dua orang yang didasari oleh sebuah aturan, dalam rangka guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, karena adanya dari aturan-aturan tertentu tersebut maka ada yang bertugas sebagai manajemen dan ada yang dimanajerinya. Dalam hal ini orang yang mengelola pekerjaannya tetapi tidak menggunakan tangannya sendiri melainkan tangan dari yang orang yang kita kenal sebagai sosok manajer. Sementara itu disisi lain, terdapat pula orang-orang yang dimanajemeni dalam bekerja dengan cara menggunakan tangan sendiri. Dalam hal tersebut, baik yang menjadi manajernya maupun yang dimanajeri dapat mendayagunakan sarana dan prasarana yang telah tersedia.²²

Manajemen yang akan peneliti bahas dalam penelitiannya ini lebih menitik beratkan kepada manajemen yang mengarah ke sebuah lembaga pendidikan. Maka dari itu jika berhubungan dengan pendidikan manajemen memiliki peran yang sangat penting

digilib.uinkhas.ac.id

²¹ Erni Tisnawati, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 6.

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 5.

terutama sebagai satu cara untuk bisa mengembangkan dunia pendidikan agar lebih sesuai dengan tujuan nasional pendidikan itu sendiri.

Dalam lingkungan sekolah yang memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik ini adalah sebuah kelas, karena kelas merupakan sebuah tempat dimana peserta didik mendapatkan berbagai macam ilmu serta tempat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar.

Kelas memiliki dua pengertian secara sempit dan juga luas. Secara sempit kelas memiliki arti berupa sebuah ruangan khusus, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan secara luas kelas memiliki arti suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai ataupun tujuan yang sudah ditetapkan.²³

Kelas merupakan sebuah tempat dimana peserta didik menerima pelajaran dengan waktu yang sama dengan guru yang sama juga.²⁴ Kelas unggulan adalah sebuah kelas yang merupakan unit kecil siswa yang memiliki situasi social yang berbeda-beda antar kelas yang satu dengan kelas yang lain dengan sebuah tujuan agar proses pembelajaran berjalan dan dicapai secara maksimal.²⁵

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²³ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 16.

²⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 5.

²⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Teras, 2009), 70.

Kelas unggulan yang dimaksud oleh peneliti ini merupakan sebuah kelas yang diikuti oleh sejumlah peserta didik tertentu dengan memiliki keunggulan dan kecerdasan di atas rata-rata yang nantinya dikumpulkan secara khusus dengan tujuan agar dapat mengembangkan kelebihannya dengan optimal.

Suasana yang terdapat di dalam kelas tersebut merupakan gambaran dari nyaman atau tidaknya tempat belajar yang digunakan oleh peserta didik itu dengan dipengaruhi oleh kondisi emosi juga. Sehingga dalam ini guru diharapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar alangkah lebih baiknya mempersiapkan serta merancang suasana kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa mampu belajar dengan senang hati.

Maka dari itu guru harus benar-benar memahami bagaimana cara mengelola kelas dengan baik. Manajemen kelas dalam ini adalah langkah awal yang biasa digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengelola sebuah kelas agar nantinya lebih efektif dan juga efisien dalam pelaksanaannya.

Menurut Mulyasa, manajemen kelas merupakan langkah mengelola peserta didik didalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana ataupun kondisi kelas sehingga nantinya siswa aktif dan termotivasi dalam

belajar.²⁶ Oleh sebab itu guru disini dituntut untuk mampu menguasai berbagai hal yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, manajemen kelas adalah penanggung jawab dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu upaya untuk memberdayakan potensi kelas (ruangan kelas) yang secara optimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Dapat kita pahami dengan mudah manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan dengan tujuan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang yang tidak diinginkan.

Kegiatan manajemen pada dasarnya meliputi dua kegiatan yang secara garis besar meliputi:²⁸

a) Pengaturan peserta didik

Pengaturan peserta didik, dalam hal ini memiliki arti bahwa peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Peserta didik juga merupakan orang yang melakukan aktivitas dan juga kegiatan didalam kelas yang ditempatkan

²⁶ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 12.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15.

²⁸ Euis karwati dan Donni juni priansa, *Manajemen Kelas (classroom management)*, 23-24.

sebagai objek dan juga arena perkembangan sebuah ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia.

Dalam pengaturan peserta didik yang menjadi kegiatan peserta didik meliputi:

- (1) Tingkah laku
- (2) Kedisiplinan
- (3) Minat/perhatian
- (4) Gairah belajar
- (5) Dinamika kelompok

Maka dari itu pengaturan peserta didik harus di atur dengan sebagaimana mestinya agar potensi intelektual dan emosionalnya berkembang dengan baik.

b) Pengaturan fasilitas

Aktifitas dalam sebuah kelas dapat dipengaruhi oleh keadaan serta situasi fisik lingkungan kelas, lingkungan fisik bias juga berupa sarana dan prasarana kelas yang harus mendukung kegiatan yang terjadi didalam kelas tersebut, sehingga terciptanya keharmonisan bagi seluruh orang terlibat didalamnya. Dalam pengaturan fasilitas ini terdapat beberapa pengaturan yang terlibat seperti:

- (1) Pengaturan ventilasi
- (2) Pengaturan pencahayaan
- (3) Pengaturan kenyamanan

(4) Pengaturan letak duduk

(5) Pengaturan penempatan peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengaturan fasilitas ini lebih diarahkan untuk meningkatkan keefektifitasan belajar peserta didik.

Secara sederhana dari berbagai pengertian manajemen kelas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah sebuah proses atau langkah untuk mengelola kelas yang dimana guru memiliki peran yang sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien dimana dalam prosesnya guru membutuhkan alat bantu untuk mengendalikan kondisi sebuah kelas.

2) Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan dari fungsi manajemen pada umumnya akan tetapi dalam hal ini dikaitkan ataupun diaplikasikan didalam kelas oleh seorang guru dengan tujuan membantu kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Sebenarnya ada beberapa fungsi yang diterangkan oleh Nickels, McHugh and McHugh, terdiri dari empat fungsi diantaranya²⁹:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, “*PengantarManajemen*”,6.

a) Perencanaan

Perencanaan adalah proses ataupun upaya penentuan tujuan sasaran yang akan dicapai untuk menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dengan langkah mencapai target seefisien dan seefektif mungkin.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut tentang cara bagaimana strategi yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan organisasi yang tangguh serta bisa memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama secara fektif dan efisien unruk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

c) Pengimplementasian/Directing

Pengimplementasian yaitu proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisai serta proses memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi.

d) Pengawasan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uink Pengawasan atau controlling, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah

direncanakan sebelumnya agar berjalan sesuai target yang diharapkan dengan mengetahui kelemahan, kelebihan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Sekalipun terjadi berbagai perubahan dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Kegiatan dalam pengawasan menurut Nickels, McHugh and McHugh dalam Saefullah meliputi proses:

- (1) Evaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target program sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.
- (2) Mengambil langkah klasifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- (3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan keberhasilan pencapaian tujuan dan target program.³⁰

Menurut Karwati, Euis dkk fungsi manajemen kelas terbagi menjadi empat yaitu:³¹

- (1) Perencanaan kelas

Merencanakan adalah kegiatan membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa yang akan mendatang. Dalam hal kaitanya dengan sebuah kelas merencanakan merupakan sebuah langkah untuk menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uink

³⁰ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, "*Pengantar Manajemen*", 12.

³¹ Euis karwati dan Donni juni priansa, *Manajemen Kelas (classroom management)*, 5.

sumber daya sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas.

Perencanaan kelas ini memiliki peran yang penting terutama untuk guru pasalnya memiliki fungsi sebagai berikut:

- (a) Menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah kelas;
- (b) Menetapkan sebuah aturan yang harus dipatuhi agar tujuan kelas dapat berjalan secara efektif;
- (c) Memberikan sebuah tanggung jawab terhadap individu yang ada didalam kelas;
- (d) Memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

(2) Pengorganisasian kelas

Setelah memperoleh kepastian tentang arah, tujuan, dan tindakan, sumber daya sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, selanjutnya guru melakukan sebuah pengorganisasian agar rencana dapat berjalan dengan sukses maka dalam hal pengorganisasian kelas bias berupa:

- (a) Menentukan sumber daya dan juga keliatan yang dibutuhkan dalam sebuah manajmen kelas
- (b) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar

(c) Menugaskan peserta didik dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu

(d) Mendelegasikan sebuah wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik

(3) Kepemimpinan kelas

Sebuah kepemimpinan yang efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan contoh keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan ini seorang guru perlu juga menjaga kewibawaan dan kredibilitasnya, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan adaptif dengan kebutuhan dari peserta didik.

(4) Pengendalian kelas

Mengendalikan kelas bukanlah perkara yang mudah, karena di dalamnya kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dapat di monitor, dicatat dan kemudian

dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya. Didalam melakukan pengendalian terdapat juga beberapa elemen pengendalian kelas, diantaranya:

- (a) Menentukan standar penampilan kelas
- (b) Menyediakan alat ukur untuk standar penampilan sebuah kelas
- (c) Membandingkan untuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan
- (d) Mengambil tindakan korektif saat mulai diketahui adanya penyimpangan yang terjadi dalam kelas tersebut.

3) Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki sebuah tujuan yang secara umum berupa penciptaan iklim kelas yang nyaman sebagai sebuah tempat untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Namun secara khusus menurut Salman Rusydie tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

- a) Memudahkan kegiatan belajar mengajar dalam kelas
- b) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terciptanya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar

- c) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
- d) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang social, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya
- e) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya
- f) Menciptakan Susana social yang baik di dalam kelas
- g) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib³²

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya tujuan manajemen kelas sendiri tidak jauh dari upaya untuk mengefektifitaskan dan mengefisiensikan dalam proses pencapaian sebuah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

4) Prinsip manajemen kelas

Masalah yang dihadapi oleh seorang guru adalah tentang bagaimana manajemen kelas. Manajemen kelas adalah masalah yang cukup kompleks. Dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip mendasar yang juga harus dipahami dengan baik oleh guru. Setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu:

- a) Hangat dan Antusias

Prinsip ini diperlukan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar karena dengan guru yang hangat dan akrab terhadap

³² Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, 29-32.

siswa akan membuat siswa belajar dengan menyenangkan dan mudah masuk dalam pola siswa tersebut. Pelajaran yang dianggap susah akan menjadi mudah apabila guru tersebut menerapkan prinsip ini. Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh dengan kegembiraan ataupun penuh kasih sayang sedangkan antusias dalam manajemen kelas adalah sikap yang bersemangat dalam melakukan pengajaran.

Sikap hangat dan antusias akan muncul apabila seorang guru mau dan mampu menjalinikatan emosional dengan peserta didik. Ada beberapa cara untuk membangun ikatan emosional antara guru dan peserta didik diantaranya:

- (1) Tidak segan menyapa terlebih dahulu kepada peserta didik.
- (2) Membiasakan diri melakukan jabat tangan dengan peseta didik.
- (3) Membuka gerbang komunikasi dengan peserta didik.
- (4) Melakukan peserta didik sebagai manusia yang sederajat.³³

b) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, karena peserta didik sendiri sudah terfokuskan pada tantangan yang guru buat.

³³ Acep yonny dan Sri rahayu yunus, *Begini Caranya Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama,2011), 26.

c) Bervariasi

Dalam sebuah kegiatan belajar belajar akan menjadi lebih menyenangkan apabila didalamnya terdapat beberapa model ataupun variasi pembelajaran. Dengan variasi gaya belajar mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kebosanan dan juga kejenuhan dari peserta didik. Variasi yang dimaksud dalam hal ini bias juga berupa variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi variasi gerak anggota badan, dan variasi posisi guru dan juga yang terakhir variasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.³⁴

d) Keluwesan

Keluwesan dalam manajemen kelas merupakan keluwesan seorang guru untuk mengubah metode mengajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mengurangi kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik.

e) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada umumnya dalam kegiatan belajar belajar guru diharuskan menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari memfokuskan perhatian peserta didik akan hal-hal negatif. Penekanan pada hal positif dilakukan oleh guru

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁴ Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 87-89.

terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negative.

f) Penanaman disiplin diri

Akhir dari manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik mampu mengembangkan disiplin diri untuk mereka sendiri sehingga mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Secara sederhana disiplin dapat kita artikan sebagai perilaku yang tertib, taat, dan patuh sesuai dengan aturan dan juga ketentuan yang berlaku. Jadi, ada dua hal yang dapat guru lakukan agar peserta didiknya disiplin antara lain:

- (1) Mendidik peserta didik untuk bertinglah laku yang baik.
- (2) Mendidik peserta didik untuk menjauhi perilaku yang buruk.³⁵

Mendisiplinkan peserta didik bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa dilakukan dengan cepat. Oleh karena itu, guru harus bisa mendisiplinkan peserta didik sepanjang waktu. Selain itu seorang guru harus juga bisa menjadi seorang model bagi peserta didiknya dengan cara memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

³⁵ Novan ardy wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2013), 41.

5) Masalah manajemen kelas

Didalam penerapan manajemen kelas ini pasti juga akan dihadapi dengan sebuah permasalahan seperti dalam hal ini ada dua permasalahan dalam manajemen kelas yaitu yang bersifat perorangan atau sering dikenal masalah individu dan juga yang bersifat kelompok.³⁶

a) Masalah individu

Pengelolaan masalah individu ini bisa didasarkan akan beberapa anggapan bahwa tingkahlaku manusia itu mengarah pada sebuah tujuan. Ada empat jenis penyimpangan tingkahlaku diantaranya yaitu: tingkahlaku menarik perhatian orang lain, mencari kekuasaan, menuntut balas dendam dan bisa juga berupa memperlihatkan ketidakmampuan dirinya.

Keempat masalah individu tersebut akan nampak jelas dalam berbagai bentuk perilaku penyimpangan yang dimana nantinya tidak hanya merugikan diri sendiri akan juga merugikan pihak yang ada disekitarnya.

b) Masalah kelompok

Dalam masalah kelompok ini lebih sering kita kenal dengan tujuh masalah kelompok diantaranya yaitu: kurangnya kekompakan, kurangnya kemampuan mengikuti peraturan kelompok, reaksi negatif terhadap sesama anggota yang ada

³⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), 175-181.

disebuah kelompok, penerimaan kelas akan tingkah laku yang dianggap menyimpang, kegiatan yang dilakukan anggota kelompok menyimpang dari peraturan yang sudah ditetapkan, ketiadaan semangat tidak mau bekerja serta tingkah laku yang agresif atau protes, dan yang terakhir ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Selain terdapat masalah individu dan masalah individu, permasalahan juga ada dalam sebuah kelas diantaranya: tingkat penguasaan materi oleh siswa, fasilitas yang diperlukan, kondisi siswa, dan teknik mengajar dari sang guru.

6) Faktor-faktor penghambat manajemen kelas

Dalam penerapan dan juga pelaksanaan manajemen kelas nantinya pasti akan ditemui berbagai faktor yang dianggap menjadi penghambat, diantaranya menurut mulyadi ada empat faktor yaitu:³⁷

a) Faktor guru

Ada beberapa faktor penghambat yang berasal dari sang guru dalam melaksanakan manajemen kelas ini, faktornya bisa berupa:

- (1) Tipe kepemimpinan guru yang bersifat otoriter
- (2) Format belajar mengajar yang bersifat monoton

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁷ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-malang Press,2009), 6-11.

(4) Terbatasnya kesempatan sang guru untuk memahami tingkah laku dan juga latar belakang peserta didik

(5) Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan dan juga pendekatan pengelolaan yang bersifat teoritis maupun praktis.

b) Faktor siswa

Kurang sadarnya siswa dalam memenuhi tugas dan juga haknya sebagai anggota kelas yang nantinya bisa menjadi faktor penyebab masalah dalam pengelolaan sebuah kelas.

c) Faktor keluarga

Tingkah laku seorang dalam kelas merupakan gambaran dari keadaan keluarganya, karena keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh seperti halnya sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku anak yang agresif dan apatis.

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun dikekang berlebihan akan menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas.

d) Faktor fasilitas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas

merupakan salah satu permasalahan yang ada dalam sebuah

pengelolaan kelas. Faktor yang meliputi faktor kelas diantara lainnya:

- (1) Jumlah peserta didik banyak sulit untuk dikelola
- (2) Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik
- (3) Kurangnya ketersediaan alat-alat bantu sekolah atau kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya keempat faktor tersebut yang sudah disebutkan bisa dikategorikan menjadi hal yang penting dan harus diperhitungkan dalam menangani masalah manajemen kelas.

7) Pendekatan manajemen kelas

Pendekatan dalam manajemen kelas dapat diartikan dengan cara pandang seorang guru dalam kegiatan pengelolaan kelas. Berbagai macam pendekatan dalam manajemen kelas dapat dipelajari dari berbagai sumber. Setidaknya ada sembilan pendekatan yang harus kita ketahui, antara lain:³⁸

a) Pendekatan kekuasaan

Pendekatan ini merupakan proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Kekuasaan beserta norma yang mengikat untuk ditaati oleh peserta didik adalah landasan utama dalam menciptakan kedisiplinan di lingkungan kelas bahkan sekolah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁸ Novan ardy wiyani, *Manajemen Kelas:Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 106-122.

Dalam pendekatan kekuasaan ini guru sebagai seorang manajer memiliki dua peran. Pertama, berperan sebagai pengontrol. Kedua, berperan sebagai pembimbing peserta didik didalam kelas. Sebagai seorang pengontrol seorang guru memiliki kekuasaan untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik, jika perilaku dari peserta didik sudah bagus dan tidak menyimpang dari aturan seorang guru bias memberikan sebuah reward kepadanya. Akan tetapi sebaliknya guru berhak juga meberikan sebuah hukuman kepada peserta didik yang dianggap melanggar aturan dalam kelas tersebut.

b) Pendekatan ancaman

Pendekatan ancaman diartikan sebagai cara pandang guru bahwasannya perbuatan mengancam dapat dijadikan cara untuk menciptakan kelas yang tertib. Pendekatan ancaman ini dapat guru gunakan apabila kondisi kelas benar-benar sudah tidak dapat dikendalikan lagi. Dalam melakukan pendekatan ini seorang guru harus juga mengerti batasan-batasan dalam ancaman agar tidak menyakiti perasaan dari peserta didik. Guru dapat melakukan ancaman yang positif seperti memberikan tugas tambahan, ancaman yang mendidik, merapikan buku dan lainhal yang masih berada dalam ambang ancaman positif dan dapat membangun sifat baik dari peserta didik.

c) Pendekatan kebebasan

Pendekatan kebebasan diartikan sebagai cara pandang guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat dicapai apabila guru sebagai seorang manajer di kelas mampu memberikan keleluasaan kepada semua peserta didik. Pendekatan ini berlawanan dengan pendekatan kekuasaan pasalnya dalam pendekatan kekuasaan guru memiliki kekuasaan untuk mengatur peserta didiknya sementara dalam pendekatan kebebasan ini guru membantu peserta didik agar mereka dapat bertindak bebas di dalam kelas.

d) Pendekatan resep

Resep dapat diartikan sebagai keterangan tentang cara bagaimana mengelola suatu kelas. Resep terwujud dalam berbagai aturan-aturan kelas yang dibuat dan disepakati secara bersama-sama. Pendekatan ini dapat diartikan sebagai cara pandang guru yang beranggapan bahwa kelas dapat dikelola dengan baik melalui pembuatan dan penerapan aturan kelas.

e) Pendekatan pengajaran

Pengajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar nantinya diketahui dan dituruti. Dalam konteks manajemen kelas pendekatan ini dapat diartikan sebagai cara pandang yang dinilai bahwa suatu kelas yang kondusif dapat dicapai dengan kegiatan mengajar itu sendiri.

Untuk itu sebelum memulai pengajaran seorang guru diharuskan membuat perencanaan pengajaran yang matang agar nanti berjalan sesuai dengan yang diencanakan.

f) Pendekatan perubahan perilaku

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses yang mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Dalam pendekatan ini untuk membina perilaku peserta didik yang dikehendaki, seorang guru sebagai manajer kelas dituntut untuk memberikan penguatan positif atau memberikan dorongan yang positif sebagai hukuman dan guru juga dituntut untuk memberikan penguatan negative, yakni menghilangkan hukuman atau stimulus yang negative.

g) Pendekatan sosio-emosional

Pada pendekatan ini pengelolaan kelas akan berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial didalam kelas sebagai sekelompok individu yang cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling.³⁹

Sosio-emosional yang baik berarti ada hubungan yang baik juga diantara guru dengan peserta didiknya. Dalam pendekatan ini guru memegang peranan penting dalam pembentukan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 181.

hubungan pribadi dan perannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kondisi kelas yang baik serta kondusif itu bias digapai apabila hubungan antar guru dan peserta didik terjalin dengan baik.

h) Pendekatan kerja kelompok

Pengelolaan kelas dapat dimaknai sebagai langkah untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Proses kelompok sendiri diartikan sebagai usaha mengelompokan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga terciptalah kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.⁴⁰

Dari deskripsi diatas, sebenarnya pendekatan kerja kelompok ini merupakan cara pandang guru yang menyatakan bahwasannya pengelompokan peserta didik ke sebuah kelompok dinilai mampu menciptakan kelas yang efektif.

i) Pendekatan elektis pluralistic

Dalam konteks manajemen kelas pendekatan elektis pluralistic dapat diartikan sebagai cara pandang guru bahwa guru dapat memilih dan memadukan berbagai pendekatan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 147.

dalam manajemen kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif.

Pendekatan ini mendasarkan cara pandanginya pada sebuah pemahaman akan adanya kekuatan dan kelemahan dari semua pendekatan yang telah dibahas sebelumnya. Pendekatan ini lebih menunjukkan pada suatu pengguna kombinasi atau perpaduan dari beberapa pendekatan daripada hanya menggunakan satu pendekatan saja.

2. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat dengan MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari tiga tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari sekolah dasar, MI atau bentuk lainnya yang sederajat, diakui sama atau setara sekolah dasar atau MI⁴¹.

Madrasah tsanawiyah atau sering kita kenal MTs setara juga dengan sekolah menengah pertama, dalam pengelolaannya Mts ini berada dibawah Departemen Agama dan dalam cakupannya ditempuh selama 3 tahun sama dengan SMP. Dalam MTs ini kurikulumnya sama dengan sekolah menengah pertama hanya saja dalam MTs terdapat beberapa tambahan mata pelajaran seperti halnya: Alquran dan hadist, aqidah dan akhlaq, fiqih, sejarah kebudayaan islam dan juga bahasa arab.

⁴¹ Peraturan Menteri Agama, No 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah pasal 1 ayat (5).

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Muhaimin dalam buku yang ditulis oleh Riyanto Yatim, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa memelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.⁴²

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁴³ Hal yang senadapun juga disampaikan oleh Oemar Hamalik dimana pembelajaran merupakan susatu kombinasi yang tersusun dari, memunyai, unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Dapat kita pahami dari beberapa makna pembelajaran yang sudah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses memperoleh ilmu dalamsatu ruangan yang biasa disebut dengan kelas.

b. Paradigma-paradigma pembelajaran

Paradigma teoritis terkadang berusaha untuk menjelaskan fenomena pengajaran dan pembelajaran selengkap mungkin, tetapi dalam praktiknya guru akan menghadapi realitas yang sama sekali

⁴² Riyanto Yatim, *Paradigma Baru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 131.

⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 339.

berbeda. Berikut ini akan dijelaskan beberapa paradigma yang umumnya mendasari akan praktik pembelajaran selama ini, diantaranya paradigma tersebut terdiri dari sembilan paradigma pembelajaran yaitu:⁴⁵

- 1) Pembelajaran sebagai rekonstruksi pengalaman
- 2) Pembelajaran sebagai perkembangan kognitif
- 3) Pembelajaran sebagai konstruksi sosiokultural
- 4) Pembelajaran sebagai perkembangan ekologis
- 5) Pembelajaran sebagai kolaborasi individu-individu
- 6) Pembelajaran sebagai representasi gaya belajar individu
- 7) Pembelajaran sebagai perkembangan *self-efficacy*
- 8) Pembelajaran sebagai pemberdayaan
- 9) Pembelajaran sebagai perkembangan otak biologis

c. Model Pembelajaran

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai sebuah pedoman dalam melakukan sebuah kegiatan. Berkaitan dengan pembelajaran maka hal ini memiliki artian sebagai pedoman bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Adapun dalam hal ini Joyce, Weil, dan Calhoun mengelompokkan empat model yang dinilai paling utama dalam model pembelajaran diantaranya yaitu:⁴⁶

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 36-66.

⁴⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (classroom management)*, 252-261.

1) Model interaksi sosial

Model ini memahami bahwa segala sesuatu tidak akan terlepas dari realitas kehidupan. Berbagai model pembelajaran yang termasuk dalam ini antara lain model investigasi kelompok, bermain peran, penelitian yurispudensi, laboratoris, dan penelitian ilmu sosial.

2) Kelompok pengolahan informasi

Merupakan kelompok model pembelajaran yang menitikberatkan kepada aspek-aspek pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas peserta didik. Beberapa model yang termasuk dalam ini yaitu: model pembelajaran berpikir induktif, pencapaian konsep, memorisasi, pengelola kemajuan, penelitian ilmiah, pelatihan ilmiah dan *synectics*.

3) Kelompok model personal

Merupakan model pembelajaran yang personal yang dikembangkan melalui pandangan tentang pribadi individu. Beberapa model yang termasuk dalam kelompok ini yaitu: model pembelajaran tanpa arahan dan model pembelajaran yang terfokus pada pengembangan kepercayaan diri.

4) Kelompok model sistem perilaku

Model sistem perilaku dikenal pula dengan model modifikasi perilaku. Model ini memusatkan perhatian pada perilaku yang teramati atau dapat diobservasi serta model ini menggunakan dasar pemahaman psikologis perilaku yang mementingkan penciptaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu peneliti harus menerangkan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.⁴⁷ Proses penelitian ini antara lain juga melakukan sebuah observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa mereka tentang dunia yang ada disekitar. Maka dari hal itu, peneliti harus terjun secara langsung ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

Pendekatan yang digunakan adalah berupa pendekatan studi kasus. Yang artinya suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan juga mendalam. Subjek yang akan diteliti dapat terdiri atas satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai sebuah kasus.⁴⁸ Maka dalam hal ini peneliti akan memperoleh berbagai informasi mengenai Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahun Pelajaran 2021-2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

⁴⁸ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 91.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti, yang terletak di Jl. Teropong Bintang No. 01-02, Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena lembaganya merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Panti yang memiliki program unggulan dengan menggunakan dua bahasa yaitu arab dan inggris, dimana peserta didik yang masuk di kelas unggulan menggunakan bahasa tersebut.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode yang bernama *purposive* yaitu sebuah metode dengan melakukan pengambilan informan atas pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang nantinya dianggap tahu tentang data penelitian yang diperlukan.⁴⁹ Subyek penelitian dan juga informan dalam hal ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah Bapak Fahrul Abdullah, S.Pd
2. Kepala koordinator unggulan Bapak Muhammad Ali Bahrudin, S.Pd
3. Guru Ibu Nanik Catur Setioasih, S.Pd
4. Peserta didik Safa Zahra Ramadhani
5. Peserta didik Siti Nur Khofifah

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah langkah dan juga proses dalam melakukan pengambilan informasi dengan sebuah cara berupa pengamatan langsung ketempat penelitian. Dalam observasi ini peneliti diharuskan turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, ruang, dan juga tujuan.⁵⁰

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif yang pasif, dimana peneliti harus datang langsung ke tempat kegiatan yang akan diamati akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan sebuah alat rekam dan juga alat catat agar observasinya menjadi baik. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dan mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Lokasi MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.
- b. Penerapan implementasi manajemen kelas di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dalam suatu kegiatan penelitian, karena dalam ini menyangkut data maka wawancara dinilai dan dianggap salah satu elemen penting dalam kegiatan penelitian.

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan

⁵⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung ataupun bertatap muka secara langsung dengan responden. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi wawancara sekarang bias dengan melakukan teknik wawancara melalui sebuah telepon maupun internet.⁵¹ Penelitian ini menggunakan wawancara yang semistruktur, dimana dalam penerapannya lebih bebas daripada wawancara yang terstruktur. Tujuannya dalam hal ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.⁵² Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berupa:

- a. Penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti
- b. Hambatan apa saja yang ada dalam penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti

3. Dokumentasi

Sukmadinata menjelaskan bahwasannya dokumentasi biasa disebut dengan suatu teknik pengumpulan data, dengan langkah menghimpun dan menganalisa sebuah dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun yang berupa elektronik.⁵³ Data yang diperoleh didalam teknik dokumentasi ini bisa berupa:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 108.

⁵² Sugiyono, *Metode*, 233.

⁵³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 221.

- a. Profil MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.
- b. Sejarah didirikannya MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.
- c. Visi dan Misi MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.
- d. Aktivitas Penerapan ataupun pelaksanaan dari Manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.
- e. Foto-foto yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian yang dijalankan oleh peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan dengan cara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁵⁴

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁵⁵

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁴Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

⁵⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetjep Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes interview transcript, documents, and other empirical materials.

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap ataupun kuat.⁵⁶ Di penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu data dari MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti dan hasil dari wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa *“The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended*

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

text”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁵⁷

Penyajian data dapat disampaikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan agar lebih mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah yang terakhir didalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirumah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan dalam ini adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian serta juga memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara menggunakan uji kredibilitas secara internal yang nantinya akan dilakukan untuk membuktikan

⁵⁷Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, 18.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya yakni menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber. Di dalam ini peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.
2. Triangulasi teknik. Dalam hal ini triangulasi berupa teknik dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.⁵⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian di dalam ini mencakup diantaranya: 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap akhir penjabaran dari tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul kepada kepala program studi Manajemen Pendidikan Islam yaitu Nuruddin, M. Pd. I., penyusunan matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136.

- b. Memilih tempat penelitian yaitu MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti. Peneliti memilih tempat ini karena lembaga ini merupakan salah satu tempat yang cocok untuk dijadikan objek pada penelitian ini, karena lembaga ini salah satu lembaga yang memiliki program unggulan yang cukup baik se kecamatan panti.
 - c. Meminta permohonan izin kepada kepala sekolah MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti pada tanggal 14 Mei 2022 untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
 - d. Meminta surat permohonan izin peneliti kepada ketua UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tanggal 13 Mei 2022.
 - e. Konsultasi kepada kepala sekolah, kepala koordinator unggulan serta guru kelas VII unggulan.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini diperlukan beberapa kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain yaitu:

- a. Pengumpulan data. Dalam hal ini dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Pengolahan data. Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.
- c. Analisis data. Setelah semuanya selesai terkumpulkan dan tersusun, maka langkah selanjutnya dapat dilakukan analisis data dengan analisis

kualitatif, yaitu dengan mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Akhir atau Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan langkah yang terakhir dalam penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kemudian meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah

MTs. Bustanul Ulum Kemiri Panti Jember berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Hasan yang didirikan oleh Almarhum K.H. Hasan Baisyuni pada tahun 1942, pada awalnya merupakan pendidikan pengajian Al Qur'an yang dilaksanakan di musholla atau di surau, untuk menampung putra dan putri penduduk daerah masyarakat sekitar Dusun Delima, lambat laun dengan berjalannya waktu, santri dari daerah lain berdatangan untuk mengaji kepada Sang Kyai, sehingga pengaruh dan karismatik beliau dikenal oleh masyarakat banyak hingga ke daerah lain.

Pada tahun 1942 M, K.H. Hasan Baisyuni mendirikan Madrasah Diniyah guna mendukung proses belajar mengajar dalam kajian keagamaan. Berdirinya Madrasah Diniyah tersebut dijadikan simbol sejarah berdirinya pondok pesantren Al Hasan. Pada tahun 1984 M, K.H. Hasan Baisyuni wafat maka pengasuh pondok pesantren Al Hasan digantikan oleh putra beliau yang bernama K.H. Abdul Haq Moedjamil Hasba hingga sekarang.

MTs. Bustanul Ulum Kemiri – Panti – Jember, yang didirikan pada tahun 1978 M. pada awalnya adalah SMP Islam, selang dua tahun tepatnya pada tahun 1980 M diubah menjadi MTs. Bustanul Ulum dan mendapat

piagam status terdaftar di DEPAG pada tahun 1985 Nomor L.M./3/89/1985 NSM.212350918046. Dan pada tahun 2005 terakreditasi nilai B Nomor B/Kw. 13.4/MTs/277/2005.

Sedangkan yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTs. Bustanul Ulum Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. K. H. Abdul Haq Moejammil Hasba menjabat pada tahun 1980 sampai dengan 1981.
- b. Fathur Rozi menjabat pada tahun 1982 sampai dengan 1988.
- c. Misro'i menjabat pada tahun 1988 sampai dengan 1989.
- d. Sirad menjabat pada tahun 1990 sampai dengan 1991.
- e. Sukoro A. W, menjabat pada tahun 1991 sampai dengan 2003.
- f. K.H. Taufiq M. Hasba, menjabat pada tahun 2003 sampai dengan 2004.
- g. Poniman, S. Pd, menjabat pada tahun 2004 sampai dengan 2007.
- h. Abdul Mukhid, S. Pd. menjabat pada tahun 2008 sampai dengan 2020.
- i. Fahrul Abdullah, S. Pd menjabat pada tahun 2020 sampai sekarang.⁶⁰

⁶⁰ MTs Bustanul Ulum, "Sejarah MTs Bustanul Ulum," 25 Mei 2022.



Gambar 4. 1
Foto MTs. Bustanul Ulum

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan misi merupakan sebuah tujuan yang harus dicapai oleh sebuah lembaga, dimana visi dan misi itu juga harus ada pada suatu lembaga. Sepertihalnya visi dan misi dari MTs Bustanul Ulum yaitu sebagai berikut:

Visi MTs Bustanul Ulum:

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu dan kompetitif, serta tercetaknya generasi yang berakhlakul karimah. “

Misi MTs Bustanul Ulum:

- a. Mengembangkan akhlakul karimah.
- b. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan kondusif.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- d. Memberikan pelayanan yang optimal kesejahteraan guru dan karyawan.⁶¹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶¹ MTs Bustanul Ulum, "Sejarah MTs Bustanul Ulum," 25 Mei 2022.

3. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi yang ada dalam MTs Bustanul Ulum ini seperti berikut:

- a. Komite sekolah : Satuhuni, BA
- b. Kepala sekolah : Fahrul Abdullah, S.Pd
- c. Kepala tata usaha : Faiqurrahman
- d. Bendahara : Fauziyah Jazilah
- e. Staff tata usaha : Khabibatun Nasukha S.Pd.I
- f. Waka kesiswaan : Samsul Arifin, S.Pd
- g. Waka kurikulum : Febi Anggraeni, S.Si
- h. Waka humas : Mukhammad Dakir
- i. Waka sarpras : Fathoni
- j. Bimb. Konseling : Lutfah Rosalina, S.Pd
- k. Perpustakaan : Sulistiorini, S.Pd
- l. Tata busana : W.E Sulistiyowati, S.E
- m. Lab. komputer : Edi Setiawan, S.Pd.I



Gambar 4. 2
Struktur organisasi MTs. Bustanul Ulum

4. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : Mts. Bustanul Ulum
- b. No. Statistik Madrasah : 121235090089
- c. Akreditasi Madrasah : Tipe A
- d. Alamat : Jl. Teropong Bintang No. 01-02
Desa/Kecamatan Kemiri-Panti
Kab/Kota Jember
Provinsi Jawa Timur
No. Telp 0331 413133
- e. NPWP Madrasah : 21.004.341.0-626.000
- f. Nama Kepala Sekolah : Fahrul Abdullah, S.Pd.
- g. No. Telp/HP : 082232116486
- h. Nama Yayasan : YAY. ALHASAN II

- i. Alamat Yayasan : Jl. Teropong Bintang, No. 01-02, Kemiri, Panti, Jember.
- j. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status tanah : Hibah
 - b. Luas tanah : 3.716m²
- k. Status Bangunan : Milik sendiri
- l. Luas Bangunan : 1.500m²
- m. No. Akta Pendirian Yayasan : 16

5. Letak Geografis Madrasah

Dilihat dari segi goeografisnya Mts Bustanul Ulum Kemiri Panti ini berada dalam sebuah kawasan pedesaan. Dengan batasan-batasan letaknya sebagai berikut:⁶²

- Sebelah Barat : Sektor Pertanian
- Sebelah Utara : SMK Al-Hasan
- Sebelah Timur : Jalan raya dan Pemukiman Warga
- Sebelah Selatan : Sektor Pemukiman Warga

Letak geografis yang telah sudah diobservasi oleh peneliti maka terlihat bahwasannya Mts Bustanul Ulum Kemiri Panti terletak ditempat yang sangat strategis untuk dilakukannya sebuah kegiatan pembelajaran dan pendidikan, karena tempatnya yang mendukung dari segala aspek yang diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut.

⁶² Observasi di MTs Bustanul Ulum, 14 Mei 2022.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah dari tenaga pendidik dan juga kependidikan yang ada di Mts Bustanul Ulum Kemiri Panti diantaranya sebagai berikut ini:

Tabel 4. 1
Daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS yang diperbantukan tetap	-
2	Guru tetap yayasan	24
3	Guru honorarium	-
4	Guru tidak tetap	5
5	Kepala TU	1
6	TU	3
7	Kepala perpustakaan	1
8	Satpam	1
9	Tukang kebun	1

Daftar rincian untuk data pendidik dan tenaga pendidik sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Daftar nama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
di MTs Bustanul Ulum

No	Nama	Bidang study
1	Fahrul Abdullah, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Muhammad Ilham Felani, S. Pd.	Bahasa Indonesia
3	Febi Anggraeni, S. Si	Matematika
4	Basmallah Dinda Meidiani, S. Pd.	Bahasa Indonesia
5	Indayani, S.Pd.I	Bahasa Arab
6	Usriatin, S. TP	IPA
7	Sulistiorini, S. Pd.	Matematika
8	Mukhammad Dzakhir	Aswaja/Amsilaty
9	Suraji	Aqidah Akhaq
10	Samsul Arifin, S. Pd	Bahasa Inggris
11	Ratnadiatus Shofiyah, S. Pd. I	Bahasa Arab
12	Ika Sri Nurhayati, S. Pd.I	SKI
13	W.E Sulistiyowati, S. E.	IPS

No	Nama	Bidang study
14	Dewi Faiqotul Fitriah, S. P.d. I	Aqidah ahlak/Aswaja
15	Uswatun Khanifiah, S. Pd.I	Al-Qur'an dan Hadist
16	Dra. Dwi Wahyuningsih	IPS
17	Yuliati Handayani, S.Pd	Seni Budaya
18	Muhammad Ali Bahrudin, S. Pd	Bahasa Inggris
19	Novan Adi Pratama, S. Pd	Penjaskes
20	Ainy Laily Zakiyah	Keterampilan
21	Lutfah Rosalina, S. Pd.	PKn
22	Fathoni	TIK
23	Aliyatur Radiyah, S. Pd	Matematika
24	Nanik Catur Setioasih, S. Pd	IPA
25	Lukman Hakim, S. Pd	Penjaskes
26	Supaidi	BK
27	Edi Setiawan, S.Pd.I	Operator
28	Khabibatun Nasukha, S. Pd.	Fiqih
29	Felly Novita Sari, S.Pd	Bahasa Inggris
30	Siti Nur Faidah, S. Si	IPA
31	Faiqurrahman	TU

7. Jumlah Peserta Didik

Peserta didik di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti ini sangatlah beragam untuk setiap tahun pelajarannya. Namun untuk empat tahun terakhir ini pihak sekolah mengumpulkan datanya dan ditemukan jumlah peserta didiknya terdiri dari:

Tabel 4. 3
Data peserta didik dalam empat tahun terakhir di MTs. Bustanul Ulum

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2017-2018	124	4	128	4	142	4	394	12
2018-2019	133	4	118	4	114	4	365	12
2019-2020	142	4	123	4	115	4	380	12
2021-2022	127	4	117	4	129	4	373	12

8. Sarana prasarana

Sarana dan prasaran merupakan penunjang pertama dalam sebuah lingkungan pendidikan. Karena dengan sarana dan prasarana yang baik dan tertata akan menambah kenyamanan berbagai kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Bustanul Ulum terdiri dari:

Tabel 4. 4
Daftar sarana dan prasarana di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti

No	Gedung dan fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	10	Baik
2	Ruang pimpinan	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Tempat ibadah	1	Baik
6	Jamban	2	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Tempat olahraga	1	Rusak
9	R. organisasi kesiswaan	1	Baik
10	Kamar mandi/WC	2	Rusak

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada proses penyajian dan analisis data dalam hal ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti. Data ini didapatkan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan kepala madrasah dan beberapa informan yang lainnya. Adapun hasil dari beberapa cara di atas dapat disajikan sebagai berikut sesuai dengan fokus penelitian.

1. Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Siswa Kelas VII Unggulan di MTs Bustanul Ulum

Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran siswa ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan juga pengevaluasiannya bagaimana sehingga berakhir sesuai dengan satu kesatuan yang saling mendukung secara utuh sesuai dengan perencanaannya.

Dalam manajemen kelas, sebelum penyusunan berbagai kegiatan belajar mengajar dalam kelas, hal pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Berikut proses dari penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum:

a. Perencanaan

Sebuah kegiatan manajemen tidak akan jauh dari salah satu fungsi manajemennya yaitu proses perencanaan, sebab dengan adanya perencanaan berbagai kegiatan akan menjadi lebih tertata dan lebih mudah untuk dijalankan. Dalam hal perencanaan manajemen kelas di kelas VII unggulan Mts Bustanul Ulum ini berupa sebuah proses seleksi yang bernama *placement test*, peserta didik yang masuk diunggulan harus mondok, guru membuat RPP pembelajaran, menyiapkan dan menyusun materi pembelajaran, guru menyiapkan pertanyaan untuk mereview pelajaran, guru menyiapkan pengaturan kondisi kelas, guru menyiapkan pengaturan fasilitas yang ada dikelas.

Penjelasan di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Udin selaku koordinator unggulan, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Untuk manajemen kelas awal mulanya direncanakan sebuah seleksi. Dari sekian banyak pendaftar kita itu melakukan yang namanya *placement test*, *placement test* itu merupakan tes untuk penempatan kelas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan anak-anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata untuk ditawarkan masuk di dalam kelas unggulan itu merupakan syarat pertama yang harus dijalankan dalam program kelas unggulan. Syarat yang kedua adalah wajib mondok, meskipun jika nilai anaknya ada diatas sendiri tetapi tidak mau mondok maka kita tidak memperkenankan untuk masuk di kelas unggulan. Karena kita bukan hanya unggul di akademis harapannya juga anak-anak unggul juga di bidang ahlakul karimah, selain itu dalam perencanaan pengaturan kelasnya saya serahkan terhadap guru yang mengajar di setiap kelas, akan tetapi perencanaannya tidak akan jauh berbeda dari pengaturan peserta didik, tempat duduk, fasilitas dan pengaturan kondisi kelas agar kegiatan belajar mengajarnya menjadi efektif dan efisien.”⁶³

Seperti halnya observasi yang dilakukan penulis, bahwa memang benar siswa yang berada didalam kelas unggulan merupakan siswa yang berasal dari pondok yang mondok di pesantren yang ada di yayasan Al-hasan tersebut serta merupakan siswa yang memang sudah siap untuk mengikuti berbagai kegiatan tambahan yang ada dalam kelas unggulan.⁶⁴

Selain itu Ibu Nanik selaku wali kelas dari kelas unggulan juga menjelaskan bahwa:

“Jadi syarat pertama bagi mereka yang akan masuk dikelas unggulan itu harus mondok jadi di awal penerimaan siswa baru itu di formulir sudah ada syarat untuk masuk kelas unggulan

⁶³ Muhammad Ali Bahrudin , di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.

⁶⁴ Observasi di MTs Bustanul Ulum, 21 Mei 2022.

atau regular. Jadi kalau unggulan harus mondok dan mondoknya harus di pondok timur karena kan pulanginya lebih lama dan berangkatnya lebih pagi jadi enak ngopyak-ngopyak anak-anaknya.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan Safa Zahra Ramadhani selaku peserta didik dia juga membenarkan bahwa:

“Sebelum masuk kelas unggulan Safa dulu mengikuti tes ujian seleksi, ujiannya ada dua ujian tulis dan ujian membaca al-qur’an. Ujian tulisnya itu tentang pelajaran umum dan ujian membaca al-qur’annya di tentukan sama guru yang menguji Safa waktu ikut tes seleksi. Selain hal itu pada saat pembelajaran dikelas sebelum memulai pelajaran kita ada doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.”⁶⁶

Selain menjelaskan perencanaan yang ada dalam kelas unggulan yang diharuskan syarat utamanya harus mengikuti tes penempatan kelas dan mondok di pondok yang ada di yayasan Al-hasan tersebut, Ibu Nanik juga memberikan alasan kenapa diharuskan dan diutamakan untuk mondok di pondok timur seperti yang didapat dari hasil wawancara yang menjelaskan bahwa:

“Dalam beberapa tahun akhir ini untuk program unggulan ini hanya lebih diutamakan kepada anak-anak yang mondok di pondok timur, memang bukan dilarang untuk pondok barat dan utara ikut dalam kelas unggulan, biasanya juga sebelum masuk di kelas unggulan pada saat pendaftaran ditanyai terlebih dahulu dengan diminta tolong kalau nanti mondoknya harus mondok di pondok timur. Karena sempat tahun-tahun sebelumnya dari pondok barat oke, utara oke dan timur oke. Kalau untuk pondok barat masih lumayan dekat . kalau bagi yang mondok di utara pernah karena sudah jam 14.00 bis sekolahnya sudah tidak ada jadi kita sebagai guru harus mengantar kesana, iya kalau pada saat itu ada sepeda dan bisa naik sepeda untuk mengantar kan akhirnya kesian anak-anak harus jalan kaki pulanginya dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁵ Nanik Catur Setioasih, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.

⁶⁶ Safa Zahra Ramadhani, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 21 Mei 2022.

sampai di pondok utara sudah ashar kemudian mereka masih harus melanjutkan kegiatan pondoknya jadi kasihan.”⁶⁷

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dimana dari hasil observasi tersebut ditemukan beberapa kenyataan seperti memang dibenarkan dan sesuai dengan apa yang Ibu Nanik sampaikan kenapa harus dan diutamakan mondok di pondok timur, hal itu dapat terlihat dengan jelas antara jarak pondok dengan sekolahnya bisa dikatakan sangat dekat pasalnya hanya sejauh 3-4 meteran jaraknya dan untuk mengopyak-ngopyak peserta didiknya juga bisa dengan lebih mudah karena lokasi pondok dan sekolah sangatlah dekat, jika dibandingkan dengan pondok utara dan pondok barat. Hal itu diutamakan dalam perencanaan manajemen kelas karena jika peserta didik datang dengan tepat waktu maka kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas akan tercipta lebih kondusif serta lebih disiplin Yang sangat terlihat masuk akal nya kenapa pondok utara tidak terlalu disarankan untuk masuk di kelas unggulan karena yang pertama jaraknya cukup jauh dan untuk kendaraan yang mengangkut siswa sekolah tidak beroperasi melebihi jam sekolah dikelas reguler.⁶⁸

Berikut ini adalah hasil dokumentasi dari penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII unggulan yang dimulai dari tahap perencanaan yang berupa seleksi yang bernama *placement test*, peserta didik yang masuk diunggulan harus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁷ Nanik Catur Setioasih, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.

⁶⁸ Observasi di MTs Bustanul Ulum, 21 Mei 2022.

mondok, guru membuat RPP pembelajaran, menyiapkan dan menyusun materi pembelajaran, guru menyiapkan pertanyaan untuk mereview pelajaran, guru menyiapkan pengaturan kondisi kelas, guru menyiapkan pengaturan fasilitas yang ada dikelas.⁶⁹.



Gambar 4. 3
Jarak antara pondok timur dan lingkungan sekolah



Gambar 4. 4
Tes seleksi ujian membaca dan menghafal Al-qur'an

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁹ Dokumentasi, 21 Mei 2022.

Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen dimana sudah dilakukan perencanaan yang sangat matang dengan melakukan seleksi tes dalam penentuan kelas dan menjalankan syarat yang berupa wajib mondok sebagai salah satu syarat untuk penempatan kelas unggulan untuk peserta didik selain itu perencanaan yang ditemukan dalam penerapan manajemen kelas berupa guru membuat RPP pembelajaran, menyiapkan dan menyusun materi pembelajaran, guru menyiapkan pertanyaan untuk mereview pelajaran, guru menyiapkan pengaturan kondisi kelas, guru menyiapkan pengaturan fasilitas yang ada dikelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan menjalankan beberapa program yang sudah disusun sebelumnya agar semua yang terlibat mampu bekerja sesuai targetnya. Pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum ini memiliki beberapa program yang di implementasikan pada saat menjalankan kegiatan pembelajarannya. Program-program yang ada dalam hal ini ada berbagai kegiatan seperti program harian, program bulanan, program semester dan juga program tahunan yang dimasing-masing program itu kegiatannya berbeda akan tetapi memiliki tujuan yang sama.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Udin sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan kita memiliki beberapa program yang pertama program harian, program bulanan, juga ada program semester dan akhir tahun.”⁷⁰

Dilihat dari segi pandang seorang wali kelas Ibu Nanik juga menyampaikan hal yang menjadi perbedaan antara kelas unggulan dan regular adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya yang membedakan dari kelas unggulan dan regulernya kita itu hanya ada tambahan di sebelum dan sesudah pelajaran. Kalau saya menghandlenya pas kegiatan belajar mengajar seperti biasa, semuanya berjalan dengan aman. Hanya saja kalau saya sedang belajar dengan anak-anak saya menerangkan bahwa waktunya bertambah jadi mereka harus mengatur manajemen waktunya dan juga ngasih semangat kepada anak-anak. Dan dalam pelaksanaan yang menyiapkan review mata pelajaran biasanya saya jalankan pada saat pertama masuk kelas dengan tujuan agar peserta didik mengingat mata pelajaran yang disampaikan sebelumnya.”⁷¹

Selain itu Bapak Udin juga menambahkan dengan secara rinci tentang bagaimana pelaksanaan program yang ada di kelas unggulan sebagai berikut:

“Untuk program hariannya anak-anak setiap hari memiliki tiga pelajaran tambahan dan dijadwal dalam satu minggu itu biasanya dua hari bahasa Inggris, dua hari bahasa Arab dan dua hari amsilati. Untuk pelajaran biasa itu sama seperti kelas biasa dimulai dari jam 07.30 sampai 12.35. Sepulang dari itu anak-anak lanjut ke pelajaran tambahan sampai jam 14.00.

Untuk program bulanan itu ada namanya Al-Hasan Got Talent, Al-Hasan Got Talent itu kegiatan menggali potensi yang ada di anak-anak. Jadi biasanya itu di kelas kita susun meja menjadi sebuah pentas, nah anak-anak itu kita berikan kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka mulai dari pidato, menyanyi, puisi dan juga drama dan itu merupakan agenda kita satu bulan satu kali dengan setiap kelas unggulan wajib menampilkan

⁷⁰ Muhammad Ali Bahrudin, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.

⁷¹ Nanik Catur Setioasih, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.

kemampuannya dan dengan sekitar 10-15 penampilan secara menyeluruh.

Program semester biasanya study tour ke bromo dan pondok darul istigomah. Serta program tahunan yakni ujian sertifikat.”⁷²

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis memang benar pada saat pagi hari siswa yang ada dikelas unggulan sudah masuk terlebih dahulu dan pulang terakhir karena mereka memiliki jam tambahan mata pelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa yang bernama Safa Zahra Ramadhani sebagai berikut:

“Iya kak untuk kelas unggulan memang masuk lebih dulu dan pulang akhir karena saya dan teman-teman masih ada jam tambahan, tadi pagi saya sudah ada jam tambahan. Dan enak juga kalau dikelas unggulan itu ada kegiatan Al-Hasan Got Talent dimana saya dan teman bisa menunjukkan bakat yang saya punyai. Waktu kegiatan itu saya ikut lomba menyanyi. Dan di acara ini tidak cuma lomba nyanyi ada juga lomba puisi, pidato dan penampilan drama.”⁷³

Memahami manajemen kelas ini jika di telaah lebih jauh maka pelaksanaannya tidak akan jauh juga dari sebuah pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas, pengaturan kedisiplinan, pengaturan kegiatan yang ada di kelas. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara terhadap beberapa peserta didik terutama kepada siswa kelas VII unggulan penulis menemukan sebuah fakta bahwa dalam

⁷² Muhammad Ali Bahrudin, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.

⁷³ Safa Zahra Ramadhani, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 21 Mei 2022.

pelaksananya guru juga menerapkan berbagai usaha dalam pembelajaran peserta didiknya dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas
di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti

No	Manajemen Kelas	Usaha guru dalam penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII unggulan.	Dilaksanakan	
			Ya	Tidak
1.	Pengaturan peserta didik	a. Guru mengendalikan tingkah laku peserta didik	✓	
		b. Guru mengatur kedisiplinan peserta didik.	✓	
		c. Guru mengatur minat/perhatian peserta didik	✓	
		d. Guru mengatur gairah belajar peserta didik	✓	
		e. Guru mengatur dinamika kelompok peserta didik	✓	
2.	Pengaturan fasilitas	a. Guru mengatur ventilasi di kelas	✓	
		b. Guru mengatur pencahayaan di kelas	✓	
		c. Guru mengatur kenyamanan di kelas	✓	
		d. Guru mengatur letak duduk peserta didik	✓	
		e. Guru mengatur penempatan peserta didik	✓	

Berikut ini merupakan dokumentasi dari beberapa pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII unggulan yang ada di MTs Bustanul Ulum.⁷⁴

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁴ Dokumentasi, 21 Mei 2022.



Gambar 4. 5
Kondisi dalam kelas



Gambar 4. 6
Penataan ventilasi dan pencahayaan di kelas



Gambar 4. 7
Kegiatan Al-hasan Got Talent

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Bustanul Ulum ini dalam rangka pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan ini bisa dikatakan berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya ini terdapat berbagai jenis program dan perencanaan yang sebelumnya sudah ditentukan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dinilai dan dianggap memberikan pengaruh yang besar dalam pembelajaran peserta didik.

c. Evaluasi

Dengan adanya sebuah evaluasi yang ada dalam lingkup dunia manajemen, hal itu sangat dianggap penting karena evaluasi tersebut membantu sebuah lembaga menilai sejauh mana program ataupun rencana yang telah disusun berjalan dengan baik ataupun tidak.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan menemukan fakta bahwa evaluasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di Mts bustanul ulum ini terjadi setiap hari, setiap bulan, setiap semester dan setiap tahunnya. Ditambah khusus untuk yang ada di kelas unggulan untuk mata pelajaran tambahan bahasa arab, inggris dan amsilaty tidak terjadi setiap tahunnya akan tetapi dilakukan setiap tiga tahun sekali tepatnya saat peserta didik duduk dikelas sembilan.⁷⁵

digilib.uinkhas.ac.id saat peserta didik duduk dikelas sembilan. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁵ Observasi di MTs Bustanul Ulum, 21 Mei 2022.

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, Bapak Udin selaku koordinator unggulan menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk evaluasi kita tidak melakukan evaluasi setiap tahun untuk tiga program mata pelajaran tambahan, akan tetapi evaluasinya ada pada tiga tahun setelah pembelajaran. Jadi setelah mereka itu mengikuti kegiatan unggulan maka mereka akan mengikuti ujian sertifikat. Ujian sertifikat itu biasanya dilaksanakan di bulan Januari atau Februari di semester dua khusus untuk kelas sembilan. Ujian sertifikat itu bisa juga dikatakan sebagai salah satu syarat kelulusan. Untuk evaluasi hariannya dalam manajemen kelas biasanya setiap guru melakukan penilaian tentang kebersihan kelasnya, kehadiran dan kerapian peserta didiknya dalam pembelajaran. Untuk yang evaluasi bulanannya diadakan ujian ulangan yang biasanya terdiri dari dua bab mata pelajaran atau sesuai target dari guru setiap mata pelajaran. Selanjutnya evaluasi semester dalam manajemen kelas terutama dalam pembelajaran berupa ujian tengah semester. Dan untuk yang tahunan ini biasanya diadakan evaluasi berupa ujian kenaikan kelas ”

Ibu Nanik selaku wali kelas juga ikut menyampaikan tentang proses evaluasi yang ada dengan hasil:

“Karena ada tambahan di kelas unggulan ada evaluasinya nah dan yang menangani evaluasinya itu tetap tim unggulan yang dimana tim unggulan di ketuai oleh bapak udin sendiri. Jadi, kalau saya tidak ikut dalam proses pengevaluasian tiga mata pelajaran tambahan yang ada di kelas unggulan. Proses itu full diserahkan ke tim unggulan pak udin untuk evaluasi siang dan paginya, saya melakukan evaluasi harian biasanya dengan mengecek apakah kondisi kelas sudah bersih sudah siap digunakan untuk belajar, mengabsen anak-anak dan memberikan nilai akan kedisiplinannya. Untuk yang evaluasi bulanan dan semester dan tahunan biasanya ada ulangan dan penilaian penampilan.”⁷⁶

⁷⁶ Nanik Catur Setioasih, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.

Memastikan apakah benar evaluasinya dilakukan tiga tahun sekali, penulis juga mewawancarai peserta didik. Dan memang benar Siti Nur Khofifah menyampaikan bahwa:

“Iya mbak dikelas sembilan nanti aku juga akan ujian sertifikat, karena aku termasuk dalam siswa kelas unggulan yang sudah pasti akan melakukan ujian itu meskipun sedikit takut tidak bisa mengerjakannya.”⁷⁷

Selain memastikan evaluasi terkait perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran yang dilakukan setiap tiga tahun sekali khusus mata pelajaran tambahan itu, peneliti mewawancarai peserta didik dan Safa Zahra Ramadhani menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya untuk penilaian semua kegiatan dilakukan saat tertentu mbak, seperti disetiap harinya seluruh siswa kelas unggulan harus menjaga kebersihan kelasnya, kerapian kelas dan bajunya, ada ulangan, ada ujian tengah semester dan ada juga ujian kenaikan kelas.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi untuk kegiatan di kelas unggulan dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana dan sudah berjalan dengan aman. Berikut ini merupakan beberapa hasil dokumentasi mengenai ujian sertifikat yang ada di kelas unggulan Mts Bustanul Ulum:⁷⁹

⁷⁷ Siti Nur Khofifah, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 21 Mei 2022.

⁷⁸ Safa Zahra Ramadhani, diwawancarai oleh Penulis, Kemiri, 21 Mei 2022.

⁷⁹ Dokumentasi, 19 Mei 2022.



Gambar 4. 8
Sertifikat Ujian Bahasa Inggris Kelas Unggulan



Gambar 4. 9
Sertifikat Ujian Bahasa Arab Kelas Unggulan



Gambar 4. 10
Sertifikat Ujian Amsilaty Kelas Unggulan

2. Hambatan dan upaya mengatasi masalah yang ada dalam Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Unggulan di MTs Bustanul Ulum

Hambatan dalam manajemen kelas ini sebenarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor guru, faktor siswa, faktor keluarga dan faktor fasilitas. Berikut ini beberapa hambatan yang ada dalam penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum secara umum karena dalam tahun pelajaran tersebut masih tingginya angka penyebaran virus corona maka hal tersebut juga bisa menjadi faktor yang menghambat kegiatan penerapan manajemen kelas yang ada di Mts Bustanul Ulum.

Hal senada tersebut juga disampaikan oleh Bapak Udin selaku koordinator unggulan menjelaskan hambatan yang ada sebagai berikut:

“Hambatan yang pertama mulai tahun 2020 yaitu belajar daring, karena daring akhirnya kegiatan pembelajaran tidak mampu berjalan dengan maksimal di kelas unggulan. Yang kedua yakni masalah fasilitas, kita sudah berusaha memenuhi fasilitas semua kelas dengan kita membelikan LCD, salon, kipas angin satu persatu untuk setiap kelas, cuman dalam hal ini kendalanya karena sekolah kita bersamaan dengan pondok pesantren, pagi digunakan untuk kegiatan kelas unggulan siang digunakan untuk sekolah diniyah jadi kebanyakan karena hal tersebut fasilitas –fasilitas kita ada yang hilang dan rusak. Dan yang ketiga namanya anak pondok itu butuh kasih sayang karena mereka jauh dari orang tua otomatis kurang kasih sayang, dan namanya juga anak-anak kadang semangatnya tinggi kadang juga ya down. Pondok itu kan sama seperti masyarakat dalam artian itu ketika bersosialisasi kadang baik-baik saja kadang ada masalah nah itu yang kadang akan menjadikan masalah dikelas tindak kondusif. Contohnya saja ketika malam mereka melakukan sorokan ketika pagi pada saat

masuk kelas akhirnya anak-anak kadang tidak berangkat, terkadang tidur di kelas.”⁸⁰

Ditambah dari hasil observasi yang dilakukan penulis di lingkungan MTs Bustanul Ulum memang benar untuk hambatan yang terjadi disini adalah faktor peserta didik dan faktor fasilitas yang memiliki dampak paling mempengaruhinya.

Hasil wawancara lain yang dilakukan penulis dengan Ibu Nanik selaku wali kelas beliau menyampaikan hambatan yang dialami juga sebagai berikut:

“Kalau dari faktor lingkungan karena kita memang sudah lama ada kelas unggulan dan regular mungkin agak aman karena mereka sebelum masuk unggulan mungkin sudah tahu bagaimana kelas unggulan tersebut, Cuma kalau dari siswanya yang baru masuk itu masih ada yang sering malas dengan alasan tadi pagikan kami sudah belajar ini, dari yang lain belum masuk kita sudah masuk terlebih dulu jadi kita masih mengantuk, akan tetapi jika sudah berjalan setengah tahun bisa dianggap aman. Kalau dari faktor gurunya karena sudah aman jadi enak, kalau dulu awal saya pindah disini ada kelas unggulan dan regular tugasnya diunggulan itu saat kbm biasa itu saya buat lebih menyenangkan lebih santai tidak saya tekan karena pagi sudah ada pelajaran dan siang juga sudah ada tambahannya.”⁸¹

Dalam menjalankan berbagai kegiatan dan program apapun itu tentunya juga akan ada hambatan tetapi disetiap hambatan tersebut pasti ada solusinya, seperti halnya kita bisa melakukan pendekatan-pendekatan yang ada pada manajemen kelas. Suntut mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi di penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

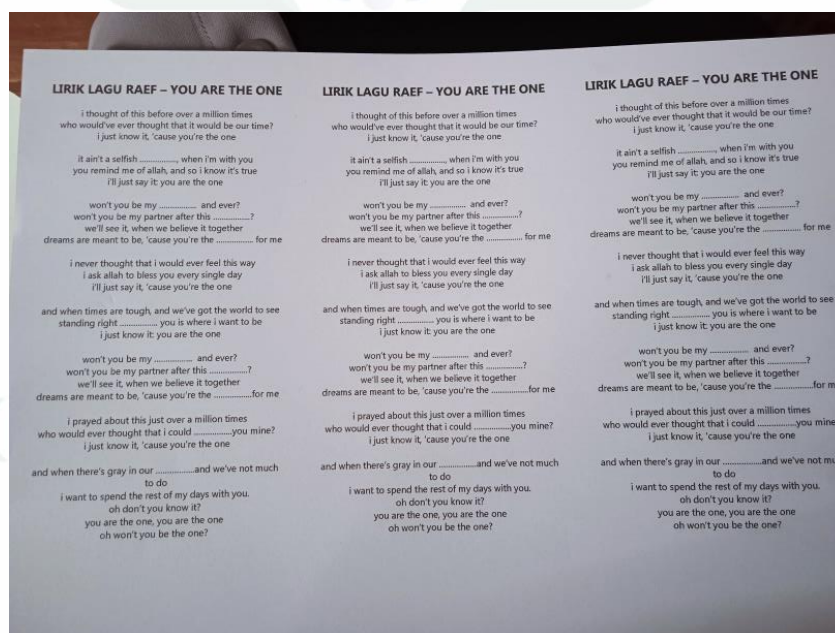
⁸⁰ Muhammad Ali Bahrudin , di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.

⁸¹ Nanik Catur Setioasih, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.

unggulan di MTs Bustanul Ulum ini dengan hal sebagai berikut ini yang disampaikan oleh Bapak Udin:

“Untuk mengatasi berbagai hambatan biasanya pada saat pagi hari itu kita ada kegiatan program baca do’a bersama dan pidato secara bersama maka mau tidak mau siswa tersebut harus mengikuti kegiatan tersebut. Melihat anak-anak seperti itu mulai tahun 2021 saya memaksimalkan fasilitas live worksheet, dimana anak-anak tidak saya suruh mencatat karena anak-anak itu sudah terlalu banyak tanggungannya di pondok. Jadi setiap pelajaran saya persiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) jadi anak-anak itu saya jelaskan tinggal mengisi. Hanya kelemahannya jika menggunakan ini kita habis banyak di kertas dan harus kreatif memilih materi yang cocok.”⁸²

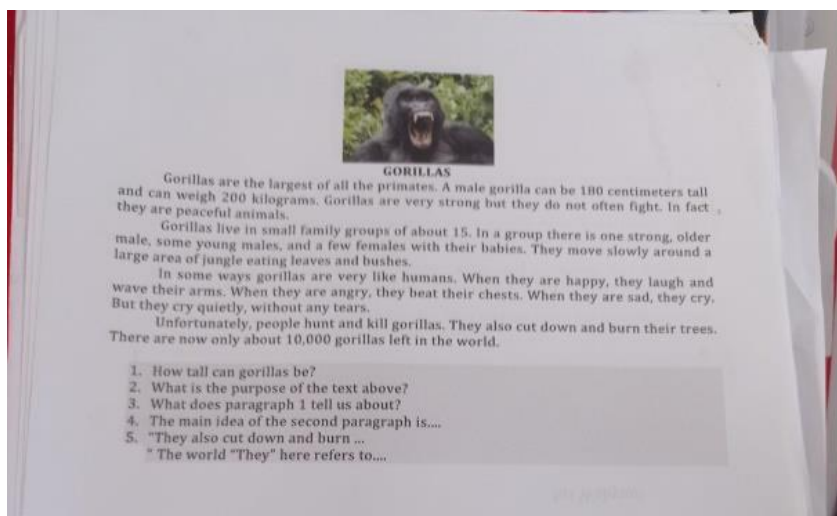
Berikut ini dokumentasi contoh LKPD yang diberikan untuk meningkatkan minat belajar dan mengurangi kemalasan pada peserta didik:



Gambar 4. 11
Lembar kerja peserta didik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² Muhammad Ali Bahrudin , di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.



Gambar 4. 12
Lembar kerja peserta didik



Gambar 4. 13
Kegiatan program baca do'a bersama dan pidato secara bersama

Hal serupapun disampaikan oleh Ibu Nanik dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut:

“Kalau untuk mengatasi hambatan dari faktor siswanya dengan melakukan motivasi disetiap kali ada waktu di sela-sela kbm kita sisipkan motivasi untuk siswa karena mereka kebetulan ada tambahannya maka manajemen waktu itu yang harus dipaskan

bagaimana caranya dipaskan mainnya kapan belajarnya kapan. Karena full anak unggulan itu anak pondok dan pelajaran pagi itu dimulai jam 06.00 jadi kebanyakan itu kalau pagi anak-anak ada yang belum mandi dan sarapan maka saya akan memberikan waktu luang selama 5 menit untuk makan berat setelah itu saya stop dan memulai belajar dulu dan akalu memang ada waktu di 10 menit terakhir itu boleh beli snack hanya dijam pelajaran pagi saja dan itu semua guru seperti itu memberikan 5-10 menit untuk sarapan.”⁸³

Siti Nur Khofifah selaku peserta didik juga menambahkan tentang hambatan dan upaya mengatasi hambatannya sebagai berikut:

“Karena saya anak pondok dan siswa unggulan juga saya kadang-kadang masih suka males juga kak, karena capek banyak kegiatan baik dari pondok dan sekolah. Selain itu teman-teman juga sering telat saat masuk sekolah, suka ada yang ngantuk dan kadang-kadang laper saat jam pelajaran. Tapi guru-guru mengurangi masalah itu dengan banyak cara kak, rata-rata guru memberikan waktu lebih untuk kita yang masih belum sarapan dengan memperbolehkan membeli makanan terlebih dulu kak. Kalau untuk mengurangi rasa malas biasanya guru-guru memberikan motivasi yang membantu saya dan teman-teman semangat lagi dalam belajar.”⁸⁴

Berdasarkan hasil yang ditemukan saat wawancara, observasi dan dokumentasi, hambatan dan upaya untuk mengatasinya sudah dilakukan dengan baik. Hambatan dari faktor siswa dan guru sudah ditangani dengan cara yang dianggap sebaik-baiknya cara untuk mengurangi hambatannya. Hambatan dari faktor keluarga juga sudah diatasi dengan sebaik mungkin juga, dan untuk hambatan dari faktor fasilitas juga sudah diatasi dengan baik.

⁸³ Nanik Catur Setioasih, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 19 Mei 2022.

⁸⁴ Siti Nur Khofifah, di wawancara oleh Penulis, Kemiri, 21 Mei 2022.

Tabel 4.6
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1	Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum	<p>a. Perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen dimana sudah dilakukan perencanaan yang sangat matang dengan melakukan seleksi tes dalam penentuan kelas dan menjalankan syarat yang berupa wajib mondok sebagai salah satu syarat untuk penempatan kelas unggulan untuk peserta didik selain itu perencanaan yang ditemukan dalam penerapan manajemen kelas berupa guru membuat RPP pembelajaran, menyiapkan dan menyusun materi pembelajaran, guru menyiapkan pertanyaan untuk mereview pelajaran, guru menyiapkan pengaturan kondisi kelas, guru menyiapkan pengaturan fasilitas yang ada dikelas.</p> <p>b. Pelaksanaannya yaitu seperti program harian yang terdiri dari tambahan mata pelajaran bahasa arab, bahasa inggris dan amsilaty, program bulanan ini mencakup program kegiatan Al- Hasan got talent, program semester mencakup kegiatan kunjungan ke pondok Darul Istiqomah dan ke Bromo, program akhir tahun biasanya berupa ujian kenaikan kelas dan ujian sertifikat khusus untuk peserta didik di kelas unggulan serta peelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan ini bisa dikatakan berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya ini terdapat berbagai jenis program dan perencanaan yang sebelumnya sudah di tentukan apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dinilai dan dianggap memberikan pengaruh yang besar dalam pembelajaran peserta didik. Seperti guru mengendalikan tingkah laku peserta didik, mengatur disiplin, gairah belajar peserta didik, dinamika kelompok, mengatur ventilasi, pencahayaan, kenyamanan kelas, mengatur letak duduk dan penempatan peserta didik itu sendiri.</p> <p>c. Evaluasi yang ini terjadi setiap hari yang berupa pengecekan kebersihan kelas, kerapian dan kedisiplinan peserta didik, setiap bulan yang</p>

No	Fokus penelitian	Hasil Temuan
		<p>berupa penilaian ulangan dan penilaian penampilan Al- Hasan got talent, setiap semester berupa ujian tengah semester dan setiap tahunnya berupa evaluasi ujian kenaikan kelas dan ditambah khusus untuk yang ada di kelas unggulan untuk mata pelajaran tambahan bahasa arab, inggris dan amsilaty tidak terjadi setiap tahunnya akan tetapi dilakukan setiap tiga tahun sekali tepatnya saat peserta didik duduk dikelas sembilan.</p>
2	<p>Hambatan dan upaya mengatasi masalah dalam penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum</p>	<p>a. Hambatan yang terjadi dalam penerapannya ini tidak efektifitasnya manajemen kelas karena adanya covid-19 selama beberapa akhir tahun ini, selain itu beberapa penghambat yang berasal dari berbagai faktor diantaranya faktor peserta didik, faktor guru, faktor fasilitas yang dinilai cukup menghambat proses pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajarannya.</p> <p>b. Cara mengatasi hambatan yang terjadi yaitu untuk faktor peserta didik sang guru harus memberi semangat, kasih sayang yang lebih dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik, selain itu guru juga memberikan waktu lebih kepada peserta didik. Untuk faktor fasilitas pihak sekolah menjaga dengan semaksimal mungkin agar tidak terjadi kehilangan dan kerusakan lagi terhadap berbagai fasilitas pembelajaran di dalam kelasnya. Dari faktor guru, sang guru mencoba memberikan inovasi baru dengan tujuan proses pengajaran di kelas berjalan dengan lancar dan peserta didik menjadi semangat. Selain itu dalam mengatasi hambatan yang terjadi di dalam kelas guru juga menerapkan pendekatan manajemen kelas yang terdiri dari pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep dan juga pendekatan sosio-emosional dengan tujuan memaksimalkan seluruh penyelesaian hambatan yang terjadi dalam kelas.</p>

C. Pembahasan Temuan

Sub bab ini merupakan bagian dari gagasan penulis tentang data-data temuan yang penulis temukan selama di lapangan. Data-data tersebut akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada. Berikut ini merupakan pembahasan tentang penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum:

1) Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum

Berdasarkan dari hasil data yang sudah ada, bahwa penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum ini sudah bisa dikatakan baik. Lantaran dalam penerapannya sudah dimulai dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang sesuai dengan poin penting yang ada dalam rangkaian kegiatan manajemen.

Perencanaan dalam penerapan manajemen kelas ini dimulai pada saat pendaftaran diawal peserta didik mendaftarkan diri di MTs Bustanul Ulum ini dengan dilakukannya *placement test* atau tes penempatan kelas dan peserta didik yang ingin masuk di kelas unggulan diharapkan untuk mondok juga, selain itu perencanaan yang ditemukan dalam penerapan manajemen kelas berupa guru membuat RPP pembelajaran, menyiapkan dan menyusun materi pembelajaran, guru menyiapkan pertanyaan untuk mereview pelajaran, guru menyiapkan pengaturan kondisi kelas, guru menyiapkan pengaturan fasilitas yang ada dikelas. Hal itu dilakukan bukan

semata-mata dilakukan melainkan pihak sekolah dan guru juga sudah menghitung secara matang tentang manfaat dan juga tentang ke efektifitasan sebuah kegiatan belajar dan mengajar agar sesuai dengan yang dicita-citakan oleh sekolah tersebut.

Hal itu nampak sesuai dengan yang ada di buku Euis karwati dan Donni juni priansa yang menjelaskan bahwa perencanaan kelas adalah merencanakan kegiatan membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa yang akan mendatang. Dalam hal kaitanya dengan sebuah kelas merencanakan merupakan sebuah langkah untuk menetapkan secara matang tentang arah dan tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas baik dari segi tindakan yang akan dilakukan agar sesuai dengan aturan yang dibuat oleh seluruh anggota kelas dan juga menyiapkan berbagai sumber daya agar dalam pelaksanaanya menemukan metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam sebuah kelas.⁸⁵

Proses pelaksanaan manajemen kelas yang ada di kelas VII unggulan ini ada berbagai program yang dijadikan acuannya seperti program harian yang terdiri dari tambahan mata pelajaran bahasa arab, bahasa inggris dan amsilaty, program bulanan ini mencakup program kegiatan Al- Hasan got talent, program semester mencakup kegiatan kunjungan ke pondok Darul Istiqomah dan ke Bromo, program akhir tahun biasanya berupa ujian kenaikan kelas dan ujian sertifikat khusus untuk peserta didik di kelas unggulan, serta pelaksanaan manajemen kelas dalam

⁸⁵ Euis karwati dan Donni juni priansa, *Manajemen Kelas(classroom management)* (Bandung: Alfabeta,2014), 5.

pembelajaran siswa kelas VII unggulan ini bisa dikatakan berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya ini terdapat berbagai hal yang sebelumnya sudah di tentukan apa saja yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dinilai dan dianggap memberikan pengaruh yang besar dalam pembelajaran peserta didik. Seperti guru mengendalikan tingkah laku peserta didik, mengatur disiplin, gairah belajar peserta didik, dinamika kelompok, mengatur ventilasi, pencahayaan, kenyamanan kelas, mengatur letak duduk dan penempatan peserta didik itu sendiri. Empat program itu harus diajalkan oleh semua orang yang terlibat dalam tim unggulan dan guru yang mengampu kelas unggulan.

Setelah dilaksanakan berbagai pelaksanaan tersebut nantinya akan dilakukan sebuah evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana apa yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru berjalan sesuai dengan targetnya. Seperti program-program yang sudah dirancang tersebut berjalan atau tidak. Hal ini bisa dikatakan sebagai sebuah pengawasan mengenai program yang ada. Evaluasi yang ini terjadi setiap hari yang berupa pengecekan kebersihan kelas, kerapian dan kedisiplinan peserta didik, setiap bulan yang berupa penilaian ulangan dan penilaian penampilan Al- Hasan got talent, setiap semester berupa ujian tengah semester dan setiap tahunnya berupa evaluasi ujian kenaikan kelas dan ditambah khusus untuk yang ada di kelas unggulan untuk mata pelajaran tambahan bahasa arab, inggris dan amsilaty tidak terjadi setiap tahunnya

akan tetapi dilakukan setiap tiga tahun sekali tepatnya saat peserta didik duduk dikelas sembilan.

Hasil temuan diatas mengenai penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII unggulan sudah sesuai dengan teori dari Nickels, McHugh and McHugh yang dikutip dari buku Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah dimana dalam penerapan fungsi manajemen harus dilakukan dari sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan.⁸⁶

Berdasarkan hasil temuan dan juga teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan manajemen kelas sudah dilakukan dengan baik meskipun dalam pelaksanaanya proses pengorganisasian tidak dimasukan, akan tetapi untuk poin penting seperti perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasinya sudah diterapkan secara baik.

2) Hambatan dan upaya mengatasi masalah dalam penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum

Penerapan manajemen kelas ini pasti juga akan dihadapi dengan sebuah permasalahan dan juga hambatan. Hambatan dari hal ini juga bisa berasal dari berbagai faktor. Berbagai faktor yang dianggap menjadi penghambat, diantaranya menurut mulyadi ada empat faktor yaitu:⁸⁷

a. Faktor guru yaitu faktor penghambat yang berasal dari sang guru dalam melaksanakan manajemen kelas yang berupa: tipe

⁸⁶ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, "*PengantarManajemen*", 8.

⁸⁷ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-malang Press,2009), 6-11.

kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang monoton, kepribadian guru, terbatasnya kesempatan guru dalam memahami tingkah laku dan latar belakang peserta didik.

- b. Faktor siswa bisa berupa kurang sadarnya siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas yang nantinya bisa menjadi faktor penyebab masalah dalam pengelolaan sebuah kelas.
- c. Faktor keluarga bisa berupa kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun dikekang yang berlebihan akan menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas.
- d. Faktor fasilitas bisa berupa ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu permasalahan yang ada dalam sebuah pengelolaan kelas, selain itu kurangnya ketersediaan alat-alat bantu pembelajaran di kelas.

Hambatan atas faktor tersebut yang ada dalam penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran ini dirinci sebagai berikut:

- a. Faktor guru: pembelajaran daring yang terjadi mulai tahun 2020 yang mengambat jalannya manajemen kelas di kelas VII unggulan, sehingga dari hal itu banyak kegiatan yang sudah direncanakan gagal dan tidak berjalan semana mestinya.
- b. Faktor siswa: dari siswa hambatan yang dialami yaitu kurang sadarnya atas tugas dan hak kewajibannya dalam belajar di dalam kelas. Seperti

mereka sering telat dan tertidur pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- c. Faktor keluarga: dari faktor keluarga yang menjadi hambatannya yakni karena kebanyakan siswa yang masuk di kelas unggulan itu anak yang mondok, mereka merasakan kurangnya kasih sayang dari orang tua karena berada jauh dari jangkauan orang tua dibandingkan dengan siswa kelas reguler yang pulang setiap harinya.
- d. Faktor fasilitas: dari fasilitas sudah dicoba dipenuhi secara maksimal seperti membelikan LCD, salon, dan kipas angin untuk setiap kelas, akan tetapi karena kelasnya bergantian dengan anak-anak yang mondok maka sering terjadi kehilangan bahkan kerusakan akan fasilitas yang sudah disediakan.

Selain faktor diatas yang menjadi penghambat tidak berjalannya manajemen kelas dengan maksimal di lembaga ini karena terjadinya pandemi virus covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara online.

Akan tetapi apabila ada faktor penghambat tentunya juga pasti ada hal yang dianggap mampu untuk mengatasi dan mengurangi hambatan-hambatan tersebut, mengatasinya bisa dengan cara melakukan sebuah pendekatan-pendekatan yang ada pada manajemen kelas. Pendekatan manajemen kelas tersebut menurut Novan Ardy Wiyani didalam bukunya

terdiri dari:⁸⁸
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁸ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas, 106-122.

- a. Pendekatan kekuasaan
- b. Pendekatan ancaman
- c. Pendekatan kebebasan
- d. Pendekatan resep
- e. Pendekatan pengajaran
- f. Pendekatan perubahan perilaku
- g. Pendekatan sosio emosional
- h. Pendekatan kerja kelompok
- i. Pendekatan elektis pluralistic

Sesuai data yang ditemukan dalam hal mengurangi hambatan-hambatan yang ada memang di kelas unggulan MTs Bustanul Ulum ini telah melakukan dan menerapkan beberapa pendekatan yang dirasa cocok dengan permasalahan yang ada. Pendekatannya seperti:

- a. Pendekatan kekuasaan: dalam perwujudan pendekatan ini sang guru mengatur peserta didik untuk tetap taat dan patuh akan berbagai norma dan aturan yang ada di dalam kelas itu sendiri.
- b. Pendekatan ancaman: dalam pendekatan ini guru menggunakan ancaman apabila dirasa dalam kegiatan pembelajaran di kelas kurang sesuai dengan yang diharapkan. Ancaman dalam ini tidak ditujukan terhadap hal yang bersifat negative karena dapat membuat peserta didik semakin sering mengulangi kesalahannya.

Ancaman yang baik bisa seperti sang guru memberikan tugas tambahan, membersihkan kelas, merapikan meja dan sebagainya.

- c. Pendekatan kebebasan: sebenarnya pendekatan ini berlawanan dengan pendekatan kekuasaan, lantaran dalam pendekatan kekuasaan guru memiliki peranan otoritas yang leluasa dalam pengaturan peserta didiknya, sedangkan dalam pendekatan kebebasan justru guru membantu peserta didik untuk bergerak bebas mengerjakan sesuatu akan tetapi dalam pendekatan ini ada batasannya seperti peserta didik tidak boleh berperilaku terlalu berlebihan dan melanggar norma serta aturan yang ada di dalam kelas.
- d. Pendekatan resep: pendekatan ini memiliki makna bahwa kelas dapat dikelola dengan baik melalui sebuah pembuatan atau penerapan aturan kelas. Seperti contohnya guru dan peserta didik membuat sebuah kesepakatan dan perjanjian di kelas guna untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Pendekatan sosio-emosional: pendekatan ini dianggap sebagai cara pandang yang menganggap kelas yang kondusif dapat diraih dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Seperti sang guru bersikap terbuka, jujur, tulus dan selalu bersemangat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan penulis, Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Unggulan di MTs Bustanul Ulum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum ini menggunakan tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Dalam perencanaan awal dilakukan sebuah tes penempatan kelas dan peserta didik diwajibkan untuk mondok, perencanaan yang ditemukan dalam penerapan manajemen kelas berupa guru membuat RPP pembelajaran, menyiapkan dan menyusun materi pembelajaran, guru menyiapkan pertanyaan untuk mereview pelajaran, guru menyiapkan pengaturan kondisi kelas, guru menyiapkan pengaturan fasilitas yang ada di kelas. Untuk pelaksanaannya yaitu seperti program harian yang terdiri dari tambahan mata pelajaran bahasa arab, bahasa inggris dan amsilaty, program bulanan ini mencakup program kegiatan Al- Hasan got talent, program semester mencakup kegiatan kunjungan ke pondok Darul Istiqomah dan ke Bromo, program akhir tahun biasanya berupa ujian kenaikan kelas dan ujian sertifikat khusus untuk peserta didik di kelas unggulan, serta pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan ini bisa dikatakan berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya ini terdapat berbagai jenis program

seperti guru mengendalikan tingkah laku peserta didik, mengatur disiplin, gairah belajar peserta didik, dinamika kelompok, mengatur ventilasi, pencahayaan, kenyamanan kelas, mengatur letak duduk dan penempatan peserta didik itu sendiri. Evaluasi yang ini terjadi setiap hari yang berupa pengecekan kebersihan kelas, kerapian dan kedisiplinan peserta didik, setiap bulan yang berupa penilaian ulangan dan penilaian penampilan Al- Hasan got talent, setiap semester berupa ujian tengah semester dan setiap tahunnya berupa evaluasi ujian kenaikan kelas dan ditambah khusus untuk yang ada di kelas unggulan untuk mata pelajaran tambahan bahasa arab, inggris dan amsilaty tidak terjadi setiap tahunnya akan tetapi dilakukan setiap tiga tahun sekali tepatnya saat peserta didik duduk dikelas sembilan.

2. Hambatan yang ada di dalam penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar kelas VII unggulan di MTs Bustanul Ulum ini yakni terjadinya sebuah pandemi covid-19 yang mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan manajemen kelas selama beberapa tahun akhir ini. Dan juga dalam hambatan ini terjadi karena berbagai faktor diantaranya: faktor siswa yang kurang menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik, faktor guru yang kurang terbuka akan kondisi peserta didik, faktor keluarga seperti kurangnya kasih sayang karena peserta didik yang di kelas unggulan diharuskan mondok dan faktor fasilitas yang masih terbatas dan juga sering kehilangan alat pendukung pembelajaran. Serta dalam mengatasi hambatan ini guru yang terlibat dalam hal ini melakukan

berbagai pendekatan seperti melakukan pendekatan kebebasan, pendekatan ancaman, pendekatan kekuasaan, pendekatan resep dan juga pendekatan sosio-emosional yang dinilai sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian dan akhirnya diwujudkan dalam bentuk skripsi, maka dibagian akhir penelitian penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan masukan serta pertimbangan agar kedepannya lebih baik lagi, saran-saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada sekolah MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti untuk kedepannya dalam hal meningkatkan kualitasnya terutama dalam penerapan manajemen kelasnya diharapkan agar lebih baik lagi dengan menambahkan beberapa fasilitas dan alat pendukung pembelajaran di dalam kelas serta memperhatikan kembali mengenai pengaturan kelas agar lebih maksimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada guru MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti yang sudah menjalankan tugas sebagai pemimpin dalam manajemen kelas terutama dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan untuk lebih semangat lagi dan meningkatkan kerjasama yang baik antara guru dan juga peserta didik.
3. Kepada peserta didik di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti, selaku penulis saya menyarankan bahwasannya didalam proses belajar serta mencapai suatu prestasi yang baik maka diperlukan usaha belajar yang optimal,

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Hati Emas, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* volume 5, no. 2 (Agustus 2017):90.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392/309>
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya. *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah ", *jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14,no. 01 (2020): 308-317
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/913/866>
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

- Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru, terj. Tjetcep Rohidi*. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.
- Mulyadi. *Classroom Management*. Malang: UIN-malang Press, 2009.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Heri Retnawati,” Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Yogyakarta “ jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 5,no. 2,(September 2017): 189-198 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/15655/9803>
- Peraturan Menteri Agama, No 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah pasal 1 ayat (5).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Teras, 2009.
- Rusydie, Salman. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sari, Bella Puspita, dan Hady Siti Hadijah, “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2,no. 2,(Juli 2017): 233-241 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8113/5136>
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suparman. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.

- Tahir, Arifin. *Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. 2020.
- Tisnawati, Erni. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Undang-Undang RI No.17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat (5).
- Usman, dan Nurdin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa'I. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan : Perdana Publishing, 2016.
- Wijaya, Hengki, dan Umrati. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas:Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Yatim, Riyanto. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Yonny, Acep, dan Sri Rahayu Yunus. *Begini Caranya Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011.

Skripsi:

- Hidayat, Ria Maria. "Efektivitas Manajemen Kelas di SMP Fatahillah Pondok Pinang" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2010).
- digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Madinatul Munawwaroh," Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat"(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2012).

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Helia

NIM : T20183086

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Juni 2022

Yang menyatakan


EVA HELIA
NIM.T20183086

Lampiran-lampiran

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
Implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti tahun pelajaran 2021-2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Manajemen Kelas 2. Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penerapan b. Hambatan a. Paradigma 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Faktor guru b. Faktor siswa c. Faktor keluarga d. Faktor fasilitas a. Rekonstruksi pengalaman b. Perkembangan kognitif c. Konstruksi sosiokultural d. Perkembangan ekologis e. Kolaborasi individu f. Representasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Kepala program unggulan c. Guru TU d. Guru e. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti? 2. Hambatan dan upaya apa saja yang ada dalam penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan: Pendekatan kualitatif deskriptif dengan pandangan studi kasus. b. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi c. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
		b. Model	gaya belajar g. Perkembangan <i>self-efficacy</i> h. Pemberdayaan i. Perkembangan otak biologis a. Interaksi sosial b. Pengolahan informasi c. Personal d. Sistem perilaku			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman wawancara

1. Penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VI unggulan di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti?
2. Hambatan apa saja yang ada dalam Penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VI unggulan di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti?
3. Upaya mengatasi hambatan yang ada dalam Penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VI unggulan di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti?

B. Pedoman observasi

1. Letak geografis dan keadaan disekitar lingkungan tempat penelitian di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.
2. Keadaan dari penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas VII unggulan oleh pendidik dan peserta didik di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.

C. Pedoman dokumentasi

1. Gambaran singkat berdirinya MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.
2. Visi dan misi MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.
3. Struktur organisasi MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.
4. Pelaksanaan dari penerapan, hambatan dan upaya di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti.

Lampiran 4 Dokumentasi



(Wawancara dengan Kepala MTs Bustanul Ulum)



(Wawancara dengan Kepala Koordinator Unggulan)

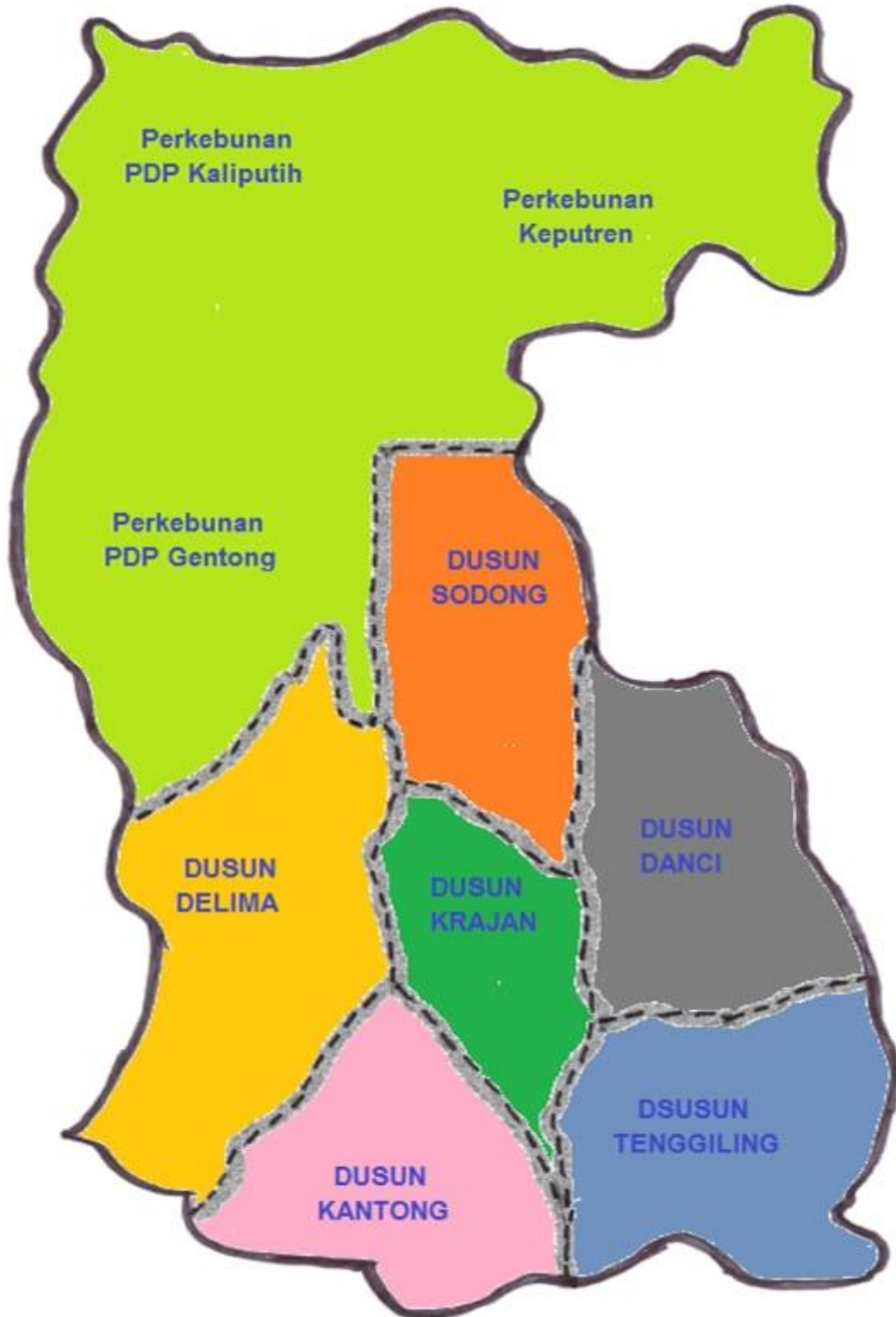


(Wawancara dengan Guru Wali Kelas VII Unggulan)



(Wawancara dengan Peserta Didik)

Lampiran 5 Denah Lokasi Penelitian

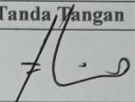
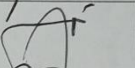
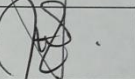
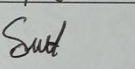
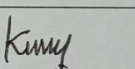
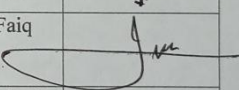
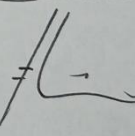


Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

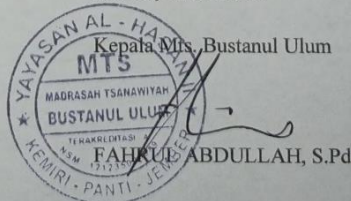
Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Kelas VII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti


No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	14 Mei 2022	Pengantaran surat penelitian	Bapak Fahrul	
2	19 Mei 2022	Penelitian wawancara	Bapak Udin	
3	19 Mei 2022	Penelitian wawancara	Ibu Nanik	
4	21 Mei 2022	Penelitian wawancara	Safa Zahra Ramadhani	
5	21 Mei 2022	Penelitian wawancara	Siti Nur Khofifah	
6	25 Mei 2022	Meminta data terkait penelitian	Bapak Faiq	
7	4 Juni 2022	Meminta tanda tangan kepala madrasah dan stempel sebagai bukti penyelesaian penelitian	Bapak Fahrul	

Jember, 4 Juni 2022

Kepala Mts. Bustanul Ulum
FAHRUL ABDULLAH, S.Pd



Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3288/In.20/3.a/PP.009/05/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Bustanul Ulum
Jl. Teropong Bintang No. 01-02, Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183086
Nama : EVA HELIA
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Kemiri Panti Tahun Pelajaran 2021-2022” selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu FAHRUL ABDULLAH, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Mei 2022
Dekan,
M. Ashudi, Dekan Bidang Akademik,

**M. ASHUDI**

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian


**YAYASAN AL HASAN II**
MADRASAH TSANAWIAH BUSTANUL ULUM
Jalan Teropong Bintang Nomor 01-02 Panti Jember 68153
Telepon (0331) 413133
e-mail : mts.bu81@gmail.com website : mtsbulanululum-panti.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 38/MTs.13.32..549/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini ,
Nama lengkap : **FAHRUL ABDULLAH, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum
Alamat Madrasah : Jl. Teropong Bintang No. 01-02 - Kemiri - Panti -
Jember 68153
Telepon : (0331) 413133

Dengan ini menerangkan , bahwa :
Nama : **EVA HELIA**
NIM : **T20183086**
Jurusan : Tarbyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah benar – benar melakukan penelitian di MTs. Bustanul Ulum Kemiri Panti Jember dengan judul penelitian " *Implementasi Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII Unggulan di MTs Bustanul Ulum Kemiri Panti Jember Tahun Pelajaran 2021-2022* " yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2022 sampai dengan 04 Juni 2022.
Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.


FAHRUL ABDULLAH, S.Pd

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Eva Helia
NIM : T20183086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, tanggal lahir : Jember, 9 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Mahakam Karangnom, Desa Serut, Kec. Panti.
No. Hp : 08165421580
Email : evahelia99@gmail.com

PENDIDIKAN :

- TK PGRI : Tahun 2004-2006
- SDN Suci 01 : Tahun 2006-2012
- SMPN 01 Panti : Tahun 2012-2015
- MAN 1 Jember : Tahun 2016-2018
- UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2022